

**PENGARUH PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP
PERKEMBANGAN OMZET UMKM TOKO KELONTONG
DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)
Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah*



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

**Oleh:
RAHUL SAPUTRA
NIM. 2016010097**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1446 H/ 2025 M**

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi dengan judul “PENGARUH PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PERKEMBANGAN OMZET UMKM TOKO KELONTONG DI KOTA PADANG” yang disusun oleh **Rahul Saputra**, NIM 2016010097 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang, pada hari **Kamis**, tanggal **13 Februari 2025**, dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program strata satu (S1) pada Prodi Ekonomi Syariah

Padang, 25 Februari 2025

Tim Penguji

Ketua

Prof. Dra. Hulwati, M. Hum., Ph.D
NIP. 196401131993032002

Sekretaris

Dr. Almizan, MA
NIP. 198502152015031005

Anggota

Penguji I

Novia Indriani, SE., M.Si
NIP. 197611022011012004

Penguji II

Muthia Ulfah, MA
NIP. 198605122020122010

Pembimbing

Pembimbing I

Prof. Dra. Hulwati, M. Hum., Ph.D
NIP. 196401131993032002

Pembimbing II

Agusman, SE, ME
NIP. 198909112019032009

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Imam Bonjol Padang



Wahid Wira, M.Ag, M.Si, Ph.D
NIP. 197112011996031002

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “PENGARUH PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PERKEMBANGAN OMZET UMKM TOKO KELONTONG DI KOTA PADANG” yang disusun oleh Rahul Saputra, NIM 2016010097 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diajukan ke Sidang Munaqasah. Demikian persetujuan pembimbing ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 13 Desember 2024

Pembimbing I



Dra. Hulwati, M. Hum., Ph.D
NIP. 196401131993032002

Pembimbing II



Agnisi, SE, ME
NIP. 198909112019032009

PERNYATAAN KEORISINILAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PERKEMBANGAN OMZET UMKM TOKO KELONTONG DI KOTA PADANG”** adalah benar hasil karya saya, sudah diuji tes plagiasi dan bukan merupakan tiruan atau dipublikasi dari skripsi ataupun karya yang sudah dipublikasi dan atau pernah digunakan untuk memperoleh gelar keserjanaan UIN Imam Bonjol Padang ataupun di perguruan tinggi lainnya. Kecuali bagian yang sumber informasinya telah dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tidak orisinil, maka saya bersedia untuk dibatalkan keabsahan skripsi ini dan gelar keserjanaan saya.

Padang, 03 Februari 2025

Menyatakan,



Rahul Saputra
NIM. 2016010097

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۝ ٣٩

*“bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah
Diusahakannya”*

(Q.S An-Najm : 39)

Karena Hidup Adalah Proses, Hidup Adalah Tempat Belajar, Tanpa Adapun Kata Terlambat Ataupun Tua, Tanpa Ada Sesal dan Batas Umur, Jatuh Bangkit Lagi, Kalah Mencoba Lagi, dan Gagal Bangkit Lagi. ***“Never Give Up And Keep Istiqomah In Life”.***

ABSTRAK

Skripsi berjudul yaitu **“Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan Omzet UMKM Toko Kelontong Di Kota Padang”** disusun oleh **Rahul Saputra NIM 2016010097**, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari Program KUR terhadap peningkatan stok dan variasi produk pada toko kelontong di Kota Padang. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada individu/perorangan skala UMKM yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu program pemerintah yang bertujuan meningkatkan stok dan variasi produk kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Serta menganalisis pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan omzet UMKM toko kelontong di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan data primer dengan pendekatan kuantitatif, diolah melalui *Software IBM SPSS Statistics 23*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan uji dari nilai r hitung dan r tabel. Hipotesis diterima jika t hitung $>$ t tabel atau nilai $\text{sig} < 0,05$. Berdasarkan pengujian didapatkan hasil untuk variabel program kredit usaha rakyat (X) dimana t hitung $5.397 >$ t tabel 2.080 dengan tingkat singnifikansi $0,00 < 0,05$. Nilai koefisien dari variabel progam KUR (X) berarti bahwa progam KUR memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan omzet UMKM (Y) yaitu sebesar $70,6\%$. Jadi dapat disimpulkan hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian yang telah didapatkan sehingga H_1 diterima atau dengan kata lain secara parsial Program Kredit Usaha Rakyat berpengaruh signifikan terhadap perkembangan omzet UMKM toko kelontong. Koefisien korelasinya sebesar $70,6\%$ artinya variabel progam Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar $70,6\%$.

Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat (KUR), UMKM, Omzet.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan Omzet UMKM Toko Kelontong Di Kota Padang”** Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Atas kemudahan dan petunjuknya Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan penuh rasa syukur dan penuh kasih, saya mengucapkan kata penghargaan ini kepada orang tua kandung tercinta, Ayahanda **Alm Amrizal** mengenang sosok ayah yang telah berpulang, serta menghargai keberadaan ibu yang masih hidup. Ayah adalah panutan yang telah memberikan banyak pelajaran berharga dalam hidup saya. Beliau adalah sosok yang penuh kasih, bijaksana, dan selalu mendukung setiap langkah saya. Kepada Ibunda **Elmita** terimakasih atas semua bentuk kasih sayang yang telah membesarkan selalu memberi nasehat dan support dalam perjalanan penulisan ini, yang selalu berjuang tidak pernah lelah mencari uang demi kelanjutan kuliah, selalu memperhatikan dan menanyakan keadaan setiap saat selama masa kuliah berlangsung. Setiap arahan, nasehat dan support yang akan menjadi pedoman berharga dalam penulisan ini. Kesuksesan dan hal baik kedepannya didapatkan karena, dan, untuk mama. Semoga dengan apa

yang penulis capai ini bisa membuat mama senang dan bangga kedepannya serta papa di atas sana.

Teruntuk Ayah sambung saya, **Amrizal** dan nenek saya, **Sima** terima kasih atas semangat dan dukungannya yang tidak pernah lelah selalu berjuang untuk mencari uang demi kelanjutan kuliah saya. Kelak kedepannya saya dapat menjadi orang yang berguna dan bisa dibanggakan. Teruntuk adik saya **Puja Amelia Putri dan Angel Juanda Safitri** yang telah memberi saya support dan warna baru dihidup saya, abang kan menjadi yang terbaik di hidup kalian. Teruntuk **Keluarga Besar Sima**, Teruntuk **Keluarga Besar Bama** terima kasih telah sudah membantu saya selama perkuliaan berlangsung.

Melalui kata pengantar ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Rektor UIN Imam Bonjol Padang Ibuk Prof. Dr. Martin Kustati, M.Pd beserta jajaran Wakil Rektor UIN Imam Bonjol Padang.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak H. Ahmad Wira, M.Ag, Ph.D beserta jajaran Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang.
3. Bapak Aslan Deri Ichsandi, S.H., M.H dan Bapak Almizan, SHI., MA selaku ketua dan Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dosen Penasehat Akademik (PA) Ibuk Novia Indriani, S.E, M.Si yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu, dukungan, dan arahnya selama perkuliahan.

5. Ibuk Dra. Hulwati, M.Hum., Ph.D selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu, bimbingan, arahan, dan masukannya selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penulisan skripsi ini.
6. Ibuk Aghsilni, S.E, ME selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu, bimbingan, arahan, dan masukannya selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penulisan skripsi ini.
7. Ibuk Novia Indriani, S.E, M.Si selaku dosen penguji I yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini
8. Ibuk Muthia Ulfah, MA selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Selain itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar – besarnya kepada mereka senantiasa memberikan motivasi, support, inspirasi dan makna yang sangat berarti dalam kehidupan penulis. Yaitu :

1. Kepada Circle Penghancur (**Feberlin Zalukhu, Clara Santi, Natasy Usman, Amanda Delvika, Melda Lidya, Windy Lestari, Diva Vedina**) yang telah memberi kasih sayangnya yang selalu mengingatkan saya selama proses penyusunan skripsi ini, dukungan, motivasi, dan kerjasama yang telah kita jalani bersama sangat berarti bagi saya. Kita telah melewati berbagai tantangan selama satu tempat kerja dan berbagi banyak momen berharga yang tidak akan terlupakan. Tanpa bantuan dan semangat dari kalian, penyelesaian skripsi ini mungkin tidak akan semudah ini. Semoga

kita bisa terus saling mendukung di masa depan. Terima kasih atas segala kenangan dan pengalaman yang telah kita bagi.

2. Kepada brader saya, **Feberlin Zalukhu** dan **Fariz Alqadri**, yang telah menemani saya serta untuk meluangkan waktunya untuk refreshing ketempat – tempat *coffe shop* terbaru menghilangkan penatnya skripsian. Kalian tidak hanya menjadi sahabat dalam suka, tetapi juga dalam duka. Terima kasih telah menjadi pendengar setia dan memberikan semangat saat saya mengalami kesulitan sampai sekarang.
3. Kepada besti **MAN Roza Mailina Putri, Ladiva Azzahra Putri Yassy** yang memberikan warna pada masa SMA saya, banyak gilanya, saling membantu walaupun banyak drama hidupnya tetapi saling support satu sama lain dalam bentuk apapun sama berjuang hingga menjadi crazy rich dari MAN hingga sekarang.
4. Kepada teman – teman **KKN Batu Manjular** yang telah menemani dan membantu serta memberikan support kepada saya selama penyusunan skripsi ini sampai sekarang.
5. Kepada sahabat jauh, **Fadhli Rahman Taslim** yang telah baik memberikan motivasi dari MAN sampai sekarang.
6. Kepada adek **Khairani Latifa, Aurelly Thitania** yang telah membantu dan support dalam penyusunan skripsi ini yang selalu menanyakan “kapan abg wisuda, sidang akhir” selama masa satu tempat kerja.
7. Kepada rekan kerja **Pizza Hut** yang telah memberikan support dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

8. Kepada teman – teman **Kinol Bistro** yang pernah satu tempat kerja yang telah memberikan dukungan, saran, motivasi dalam penyusunan skripsi ini dari saya masuk hingga tidak bekerja lagi terus memberikan supportnya kepada saya.

Skripsi ini mungkin masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki, untuk itu penulis mengharapkan kritikan yang membangun dari berbagai pihak dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin Ya Rabbil'Alamin.

Padang, 11 Februari 2025



RAHUL SAPUTRA
NIM. 2016010097

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Konsep Dasar UMKM	10
C. Dampak Pembiayaan KUR terhadap Perkembangan UMKM.....	25
D. Tantangan dan Kendala dalam Pelaksanaan KUR.....	32
E. Hubungan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dengan Perkembangan Omzet UMKM.....	35
F. Penelitian Terdahulu	37
G. Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu	44
H. Kerangka Konseptual	45
I. Hipotesis Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Pendekatan Penelitian	46
C. Subjek dan Objek Penelitian	47
D. Waktu dan Tempat Penelitian	47
E. Populasi Dan Sample Penelitian	47
F. Sumber Data.....	49
G. Teknik Pengumpulan Data	50
H. Instrumen Penelitian.....	50
I. Variabel Penelitian	51
J. Teknik Analisi Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Geografis Kota Padang.....	56
B. Hasil Analils Data	65

C. Analisis Regresi Sederhana.....	68
D. Uji Hipotesis.....	69
E. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	77
A. KESIMPULAN	77
B. SARAN	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data UMKM Toko Kelontong Tahun 2023.....	3
Table 1.2 Jumlah UMKM Toko Kelontong Menggunakan KUR di Kota Padang Tahun 2023.....	4
Tabel 3.1 Jumlah UMKM toko kelontong Menggunakan KUR di Kota Padang Tahun 2023.....	48
Tabel 3.2 Kriteria Skors Penilaian	50
Tabel 4.1 Karateristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia.....	59
Tabel 4.2 Karateristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Tabel 4.3 Karateristik Responden Berdasarkan Pendidikan	60
Tabel 4.4 Jumlah dana KUR yang di terima responden.....	61
Tabel 4.5 Uji Validitas	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Reabilitas	63
Tabel 4.7 Uji Validitas	64
Tabel 4.8 Uji Reliabelitas.....	65
Tabel 4.9 Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov.....	66
Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas.....	66
Tabel 4.11 Uji Regresi Sederhana.....	68
Tabel 4.12 Hasil Uji T.....	69
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan usaha mikro kecil merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional. Usaha mikro kecil selama ini terbukti dapat diandalkan pada saat krisis ekonomi melanda Indonesia. Saat ini, usaha mikro kecil merupakan potensi bisnis yang sangat di galakkan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan, dengan semakin banyaknya masyarakat yang berwirausaha maka akan semakin baik dan kokoh perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal.¹

Perkembangan potensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam menyalurkan pembiayaan kepada pengusaha UMKM. Perbankan mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan usaha masyarakat, yaitu dengan ikut serta memberikan pembiayaan kepada masyarakat guna mengembangkan usahanya, baik usaha yang dilakukan secara individu maupun pelaku usaha dalam bentuk kelompok, dengan harapan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat dari tahun ke tahun akan terus meningkat. Usaha mikro merupakan usaha produktif yang memiliki oleh

¹ Shinta Echa Puspita and Said Mahdani, 'Pengaruh Distribusi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Usaha Micro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Aceh Barat Daya', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.1 (2024), pp. 4930–43

perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang – undang.²

UMKM di Kota Padang memainkan peran krusial dalam perekonomian daerah dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDRB sektor non-migas. Kontribusi signifikan ini terwujud berkat fleksibilitas dan adaptabilitas UMKM yang memungkinkan mereka untuk menjangkau berbagai segmen pasar, termasuk masyarakat berpenghasilan rendah. Kemampuan mereka untuk berinovasi dan mengembangkan produk serta layanan yang sesuai dengan kebutuhan lokal juga turut mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan, memperkuat posisi mereka dalam perekonomian Kota Padang.³

Pemerintah daerah secara aktif mendukung UMKM melalui bimbingan, pendampingan, dan berbagai bantuan karena sektor ini memainkan peran penting dalam mengatasi masalah ekonomi dan sosial, seperti pengangguran dan kemiskinan. Upaya ini penting karena UMKM berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan ekonomi lokal, serta membantu meningkatkan daya saing melalui dukungan yang diberikan. Dengan demikian, dukungan pemerintah tidak hanya memperkuat sektor UMKM tetapi juga berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan.⁴

UMKM toko kelontong di Kota Padang memainkan peran krusial dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat dengan menyediakan akses mudah

² Yudi cahyadi dan Nola Windirah, “Efektivitas Program KUR Mikro Untuk UMKM di Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Unit Bangkahulu,” *Jurnal Agristan Volume* 3. 2021. h 56

³ Aina Florita, Jumiati Jumiati, and Adil Mubarak, ‘Pembinaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Dan umkm Kota Padang’, *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 1.1 (2019), pp. 43-44,

⁴ Ibid 45-46

ke berbagai barang, terutama di lingkungan pemukiman. Selain itu, keberadaan toko kelontong tidak hanya membantu menciptakan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan pendapatan lokal, sehingga berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah meskipun harus menghadapi tantangan dari persaingan dan manajemen usaha yang efektif. Dalam hal ini jumlah UMKM toko kelontong di Kota Padang dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1

Data UMKM Toko Kelontong Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Pelaku Usaha
1.	Padang Utara	26
2.	Padang Barat	38
3.	Padang Timur	36
4.	Padang Selatan	29
5.	Nanggalo	24
6.	Kuranji	20
7.	Pauh	25
8.	Lubuk Begalung	18
9.	Lubuk Kilangan	16
10.	Koto Tangah	47
11.	Bungus	5
Total		284

Sumber : Dinas koperasi dan UKM Kota Padang

Pada Gambar 1.1 tersebut menunjukkan distribusi jumlah pelaku usaha UMKM pada toko kelontong di Kota Padang tahun 2023 berdasarkan kecamatan. Dari total 284 pelaku usaha yang tercatat, kecamatan dengan jumlah pelaku usaha terbanyak adalah Koto Tengah dengan 47 usaha, diikuti oleh Padang Barat dengan 38 usaha. Kecamatan Padang Timur, Padang Selatan dan Padang Utara masing-masing memiliki 36, 29, dan 26 pelaku usaha, menunjukkan bahwa toko kelontong juga signifikan di daerah tersebut. Kecamatan Pauh, Nanggalo, dan Kuranji memiliki jumlah pelaku usaha 25, 24, dan 20. Kecamatan Lubuk Begalung dan Lubuk Kilangan memiliki jumlah pelaku usaha yang lebih kecil, masing – masing 18 dan 16. Di sisi lain, kecamatan Bungus memiliki jumlah pelaku usaha yang lebih rendah, yaitu 5. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sektor UMKM toko kelontong di Kota Padang tersebar di berbagai kecamatan dengan konsentrasi yang lebih tinggi di beberapa area utama, sedangkan beberapa kecamatan memiliki jumlah pelaku usaha yang lebih rendah. Hal ini bisa mencerminkan potensi pasar yang berbeda di setiap kecamatan dan bisa menjadi fokus untuk pengembangan dan dukungan lebih lanjut.

Table 1.2

Jumlah UMKM Toko Kelontong Menggunakan KUR di Kota Padang Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Pelaku Usaha
1.	Padang Utara	19
2.	Padang Barat	25
3.	Padang Timur	21

4.	Padang Selatan	14
5.	Nanggalo	12
6.	Kuranji	6
7.	Pauh	16
8.	Lubuk Begalung	4
	Total	117

Sumber data : BNI Ahmad Yani Padang

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwasanya banyak antusias para pelaku UMKM toko kelontong yang menggunakan KUR di BNI Ahmad Yani Padang tahun 2023 terlihat keseluruhan nasabah berjumlah 117. Dan dimana jumlah nasabah pelaku UMKM toko kelontong yang menggunakan KUR tertinggi di Padang Barat sebesar 25 usaha.

UMKM toko kelontong di Kota Padang menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, terutama persaingan yang ketat dengan minimarket dan supermarket yang menawarkan harga lebih murah. Hal ini membuat pemilik toko kelontong kesulitan untuk mempertahankan pelanggan, sementara kurangnya pengetahuan dalam manajemen keuangan seringkali mengakibatkan kesulitan dalam mengatur stok dan arus kas, sehingga berdampak pada keberlangsungan usaha mereka di tengah perubahan preferensi konsumen yang semakin dinamis.⁵

⁵ Pemberdayaan Toko Kelontongkecamatan Asemrowodalam Program Pendampingan Umkm Naik Kelas Dinas Koperasi Umkm Dan Perdagangan Kota Surabayaakhmad Farhan Nordianto1*, Sugeng Purwanto2 Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Vol.4no.2. 2024: 234-238

Dewasa ini masalah utama yang dihadapi UMKM, seperti kesulitan mendapatkan pembiayaan yang terjangkau terhadap pertumbuhan usaha di Kota Padang. Kendala akses pembiayaan yang tinggi suku bunganya dan persyaratan yang ketat dari lembaga keuangan formal sering kali menjadi hambatan utama bagi UMKM untuk mengembangkan usaha mereka, mengakibatkan keterbatasan dalam modal kerja, investasi dalam inovasi produk, serta ekspansi ke pasar yang lebih luas. Oleh karena itu kendala akses pembiayaan yang mahal dan persyaratan ketat dari lembaga keuangan formal menjadi hambatan serius bagi UMKM di Kota Padang untuk mengembangkan usaha mereka secara optimal.⁶

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan UMKM toko kelontong di Kota Padang, karena memberikan akses modal yang lebih mudah dan terjangkau, sehingga pemilik toko dapat membeli lebih banyak stok serta mendiversifikasi produk yang ditawarkan. Selain itu, dukungan pelatihan yang sering disertakan dalam program ini membantu pemilik usaha meningkatkan keterampilan manajerial dan pemahaman tentang pemasaran, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan dan beradaptasi dengan perubahan tren pasar.

Program KUR secara signifikan meningkatkan akses modal bagi UMKM toko kelontong dengan memberikan pinjaman berbunga rendah dan syarat yang lebih ringan, memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan usaha seperti pembelian bahan baku, peralatan, dan ekspansi. Sebelum adanya KUR, banyak UMKM di sektor ini kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank karena dianggap tidak

⁶ 'Masalah Yang Sering Dialami UMKM Dan Solusinya - KJA ASP'.

memenuhi syarat kredit komersial. Melalui KUR, pelaku usaha kecil kini dapat memperoleh modal dengan lebih mudah, mendukung peningkatan produksi dan perluasan bisnis mereka.⁷

Dukungan finansial dari KUR memungkinkan pelaku UMKM untuk melakukan inovasi dalam pengembangan produk, peningkatan kualitas, dan layanan pelanggan, yang krusial untuk menjaga keberlanjutan usaha mereka di tengah persaingan yang semakin ketat. Dengan adanya dana dari KUR, pelaku usaha dapat berinvestasi dalam menciptakan produk baru dan memperbaiki kualitas yang ada, sehingga tetap relevan dan kompetitif di pasar. Selain itu, peningkatan layanan pelanggan yang didukung oleh KUR membantu mereka mempertahankan dan menarik pelanggan baru, memperkuat posisi mereka di pasar yang penuh tantangan.

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan UMKM toko kelontong di Kota Padang dengan meningkatkan akses modal dan memperluas kapasitas usaha. Selain itu, dukungan pelatihan yang menyertai program ini membantu pemilik toko dalam mengelola usaha secara lebih efektif, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dengan lebih baik dan meningkatkan daya saing di pasar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat**

⁷ Zutia Riva Rahmahtillah, Elva Dona Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Padang

(KUR) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMKM) Toko Kelontong di Kota Padang ”.

B. Rumusan Masalah

Dalam konteks menggali pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Padang, beberapa pertanyaan mendasar muncul untuk diteliti sebagai berikut : Bagaimana pengaruh dari Program KUR terhadap kemampuan pemilik toko kelontong dalam mengelola stok dan memperluas variasi produk?

C. Batasan Penelitian

Penelitian ini akan membatasi fokus pada toko kelontong yang terdaftar sebagai penerima Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kota Padang, dengan analisis dilakukan dalam dua tahun terakhir, untuk melihat perubahan yang terjadi setelah penerimaan KUR. Selain itu, penelitian akan mengkaji beberapa aspek, seperti peningkatan modal, dan pengelolaan utang. Penelitian ini juga terbatas pada wilayah Kota Padang, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk daerah lain. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang kontribusi Program KUR dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM pada toko kelontong di wilayah tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh akses modal dari Program KUR terhadap peningkatan stok dan variasi produk pada toko kelontong.

E. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan wawasan yang mendalam terhadap pengaruh program kredit usaha (KUR) terhadap perkembangan UMKM toko kelontong di Kota Padang.

B. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemilik Toko Kelontong : Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pemilik toko kelontong tentang cara memanfaatkan KUR untuk meningkatkan usaha mereka, termasuk pengelolaan modal dan strategi pemasaran.
- b. Bagi Pemerintah : Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam mengevaluasi efektivitas Program KUR dan merumuskan kebijakan yang lebih baik untuk mendukung perkembangan UMKM di masa mendatang.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya : Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa, baik di bidang ekonomi, manajemen, maupun perkembangan UMKM.
- d. Bagi Masyarakat : Hasil penelitian dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya akses modal dan dukungan pemerintah dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang penulisan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini penulis menjelaskan landasan teori yang terdiri dari kerangka yang berkenaan dengan judul yang terdahulu penelitian ini akan membahas pokok utama terkait dengan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap UMKM dengan mengidentifikasi peningkatan omzet di sektor UMKM.

BAB III : Pada Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, objek penelitian dengan mengemukakan tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, tahap-tahap penelitian dan analisis data.

BAB IV : Pada Bab ini membahas hasil penelitian dan hasil pembahasan mengenai Pengaruh KUR terhadap UMKM di Kota Padang.

BAB V : Pada Bab ini berisikan kesimpulan dan saran- saran penulis.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar UMKM

1. Pengertian

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Hidayat dan Fadillah, 2011) di dalam Fitriza 2020.⁸

Pengertian UMKM menurut Badan Pusat Statistik berbeda dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja Sementara UU 20/2008 UMKM mendefinisikan UMKM berdasarkan kekayaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja lima orang sampai dengan 19 orang. Sedangkan, usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.⁹

⁸ Satriaji Vinatra and others, 'Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara Dan Masyarakat', *Jurnal Akuntan Publik*, 1.3 (2023), pp. 1–08

⁹ Yazfinedi, 'Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Indonesia: Permasalahan Dan Solusinya', *Quantum : Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, XIV.1 (2018), pp. 33–41

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM adalah usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang – Undang tersebut. UMKM juga merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang atau badan usaha sektor ekonomi. Diakui, bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di negara maju dan berkembang. Hal ini dikarenakan banyaknya UMKM yang tersebar sehingga menyumbang banyak lapangan pekerjaan di negara tersebut dibandingkan dengan industri besar. Di Indonesia terdapat beberapa definisi usaha mikro menurut SK yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang – undang ini.¹⁰

2. Jenis Usaha Mikro Kecil Menengah

1. Usaha Mikro

Usaha Mikro UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Penjualan atau omzet dari usaha mikro dalam setahun paling banyak Rp.300 juta dan jumlah asset bisnisnya maksimal Rp 50 juta (di luar asset tanah dan bangunan). Tak jarang dalam pengelolaan, keuangan usaha mikro masih tercampur dengan keuangan pribadi pemiliknya. Contoh

¹⁰ Maslakhah, 'Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Saing Umkm', *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53.9 (2017), Pp. 10–13

UMKM mikro adalah pedagang kecil dipasar, usaha pangkas rambut, pedagang asongan, dan sebagainya.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang dimaksud dalam UU tersebut. Arti UMKM kategori usaha kecil yakni memiliki kekayaan bersih antara Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta, lalu penjualan per tahun antara Rp 300 juta sampai Rp 2,5 miliar. Pengelolaan keuangan usaha kecil juga sudah lebih profesional ketimbang usaha mikro. Contoh UMKM kecil adalah usaha binatu, restoran kecil, bengkel motor, catering, usaha fotocopy, dan sebagainya.

3. Usaha Menengah

Sementara usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak usaha perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Kekayaan bersih usaha menengah diluar tanah dan bangunan sudah mencapai di atas Rp 500 juta per tahun. Usaha menengah atau menengah UMKM adalah juga memiliki kriteria omzet penjualan sebesar lebih dari Rp 2,5 miliar sampai Rp 50 miliar per tahun. Selain pengelolaan keuangan yang sudah terpisah, usaha menengah juga sudah memiliki legalitas. Contoh UMKM menengah adalah perusahaan pembuatan roti skala rumahan, restoran besar, hingga toko bangunan.

3. Faktor – Faktor Perkembangan UMKM di Indonesia

Meski termasuk salah satu sektor yang penting, faktanya perkembangan UMKM di Indonesia masih terhambat oleh sejumlah permasalahan. Hal-hal krusial yang berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Indonesia antara lain:

1. Jangkauan Terhadap Teknologi, Informasi dan Komunikasi

Salah satu faktor penting yang dapat mendukung berkembangnya UMKM di tanah air adalah teknologi dan pemanfaatannya. Para pelaku UMKM perlu diberi edukasi berbasis teknologi untuk mengembangkan usahanya. Mendirikan toko online, melayani pembelian secara online hingga membuat website sendiri adalah langkah yang bisa membuat jangkauan pemasaran menjadi lebih luas.

2. Kemudahan Terhadap Akses Modal

Modal adalah faktor yang sangat penting bagi sebuah bisnis, tidak hanya terkecuali untuk sektor UMKM. Kemudahan akses perbankan adalah salah satu pendorong tumbuhnya sektor ini. Pemerintah melalui system

perbankan nasional mulai mewajibkan alokasi dana kredit khusus UMKM sebesar 5% mulai tahun 2015 lalu. Nilai ini terus mengalami kenaikan sampai 20% per 2018.

Tak hanya itu, kebutuhan modal usaha mikro yang tergolong kecil tentu akan memudahkan siapa saja untuk memasuki sektor ini. Dengan begitu, kita bisa mengharapkan pertumbuhan yang lebih besar lagi di sektor UMKM dalam beberapa tahun ke depan.

3. Penurunan Tarif PPh final

Dukungan pemerintah terhadap sektor UMKM juga ditunjukkan dengan penurunan tarif PPh final. Pada awalnya pemerintah menetapkan kewajiban pajak sebesar 1%. Namun, per bulan juli 2018, aturan baru menetapkan turunnya tarif PPh final untuk pelaku UMKM menjadi setengahnya yakni hanya 0,5% saja.

4. Peran UMKM Dalam Perekonomian

UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Kota Padang melalui beberapa aspek krusial. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi yaitu: ¹¹

Pertama, UMKM adalah sumber utama penciptaan lapangan kerja. Mereka menyediakan peluang pekerjaan bagi sebagian besar tenaga kerja, termasuk mereka yang kurang terampil atau tidak memiliki akses ke pendidikan tinggi. Dengan jumlah yang banyak dan tersebar luas, UMKM membantu menyerap tenaga kerja

¹¹ Lathifah Hanim and MS. Noorman, *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & BENTUK-BENTUK USAHA*, 2018.

lokal, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan rumah tangga dan kualitas hidup masyarakat.

Kedua, UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat lokal. Mereka mendominasi sektor-sektor ekonomi seperti perdagangan, jasa, manufaktur ringan, dan pertanian, yang merupakan bagian besar dari ekonomi daerah. Di Kota Padang, kontribusi UMKM di sektor-sektor ini dapat mencapai lebih dari 60% dari total PDRB sektor non-migas, menunjukkan peran vital mereka dalam perekonomian daerah.

Ketiga, UMKM memainkan peran penting dalam pengurangan kemiskinan. Dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan rumah tangga, UMKM memungkinkan banyak orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan mendapatkan penghasilan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Keberadaan UMKM di Kota Padang membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan melalui peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan demikian, UMKM tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi tetapi juga sosial yang signifikan, menjadikan mereka komponen kunci dalam strategi pembangunan daerah dan nasional.

Keempat, Mendorong Kondisi Ekonomi yang Lebih Merata. UMKM yang maju mejadi salah satu cara bagi suatu negara untuk bisa mewujudkan kondisi perekonomian yang merata. Bahkan, melalui usaha ini, kondisi ekonomi di kota kecil maupun perdesaan juga akan ikut mendorong dan bertumbuh.

5. Teori Perkembangan Usaha

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah proses yang berkaitan dengan pelaksanaan usaha dan peluang pertumbuhan yang tersedia selama periode operasional. Dalam konteks ini, perusahaan dapat saling memanfaatkan keahlian, teknologi, dan kekayaan intelektual untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menemukan, meneliti, dan menganalisis peluang bisnis baru serta produk baru. Pengembangan bisnis ini berfokus pada implementasi rencana strategis melalui berbagai mekanisme, seperti ekuitas pembiayaan, akuisisi, atau divestasi teknologi dan produk. Tujuan dari perkembangan usaha adalah untuk menciptakan usaha yang lebih baik, yang akan mengarah pada kesuksesan dan keuntungan yang berkelanjutan.

Perkembangan usaha dapat dilihat dari dua aspek penting: proses pelaksanaan usaha dan potensi pertumbuhan yang ada. Usaha mikro adalah model usaha terkecil, biasanya dijalankan di rumah dengan sebagian besar tenaga kerja berasal dari anggota keluarga. Di sisi lain, usaha kecil adalah kegiatan ekonomi yang berskala kecil dan memenuhi kriteria tertentu terkait kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Secara keseluruhan, dengan pengembangan yang tepat, UMKM memiliki potensi untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹²

B. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)

¹² Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Mappedeceng Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara (Studi Bank Bri Unit Masamba) Dewi Safitrah

1. Pengertian KUR

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada individu/perseorangan skala UMKM yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu program pemerintah yang bertujuan meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).¹³

Kredit Usaha Rakyat (KUR) disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan, sehingga mempermudah UMKM dalam mendapatkan modal usaha. Program ini dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha, yang pada gilirannya mendukung pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM.¹⁴ Melalui KUR, pemerintah berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan sumber daya keuangan yang lebih mudah diakses oleh UMKM, memungkinkan mereka untuk berkembang dan berkontribusi lebih signifikan terhadap perekonomian nasional dan daerah.¹⁵

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program penting yang dirancang untuk memberikan akses permodalan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Dengan memfasilitasi akses kredit tanpa memerlukan jaminan besar, KUR memungkinkan pelaku usaha kecil untuk mengembangkan

¹³ Mutaqin Ika Syahrir, R.Nurhidayat, 'Kredit Usaha Rakyat (Kur): "Indonesian Way" Untuk Mensejahterakan Rakyat Indonesia', *Kajian Ekonomi Keuangan- Badan Kebijakan Fiskal*, 2016, 36.

¹⁴ Dewi Anggraini and Syahriri Hakim Nasution, 'Peranan KUR Bgai Pengembangan UMKM Di Kota Medan', *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1.3, pp. 13-16.

¹⁵ Ibid 45-46.

kapasitas dan daya saing mereka. Selain membantu dalam memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi, KUR juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kualitas produk. Melalui kebijakan yang mendukung, KUR diharapkan dapat menjadi pendorong utama dalam pengembangan UMKM yang berkelanjutan.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Pinjaman Kredit Usaha Rakyat, pengertian KUR adalah “kredit atau pembiayaan kepada UMKM-K (Usaha, Kecil, menengah-Koperasi) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas peminjaman usaha produktif.¹⁶

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas peminjam untuk usaha produktif (Purwatiningsih : 2015). Jangka waktu kredit terbagi tiga, yaitu :

1. Kredit jangka pendek, berjangka waktu satu tahun
2. Kredit jangka menengah, berjangka waktu antara satu tahun sampai dengan tiga tahun
3. Kredit jangka panjang, berjangka waktu lebih dari tiga tahun.

2. Tujuan dan Manfaat Progam Kredit Usaha Rakyat

Menurut Kadju & Bandesa (2017) Dalam melakukan pengembangan kegiatan progam kredit usaha rakyat memiliki tujuan sebagai berikut :

¹⁶ Pengaruh Bantuan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Kepulauan Selayar. Said Achlan Tuan Karama, Muhammad Badar, Zulfaidah. Kaizenvol.2,No.2,Desember2023

1. Mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM dan Koperasi.
2. Meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM dan Koperasi kepada Lembaga Keuangan.
3. Sebagai upaya penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja¹⁷.

Pada dasarnya KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit. Adapun manfaat program kredit usaha rakyat bagi kegiatan usaha sebagai berikut :

1. Aksesibilitas UMKM kepada Kredit Usaha Rakyat berpotensi meningkatkan kinerja usaha melalui ekspansi produksi untuk merespon peningkatan permintaan pasar.
2. Mengidentifikasi manfaat Kredit Usaha Rakyat bagi perkembangan usaha UMKM melalui beberapa indikator, seperti perubahan nilai aset, nilai produksi, dan keuntungan.
3. Meningkatkan rasa kepercayaan diri (self confident) UMKM dalam menjalankan bisnis, membantu mengatasi kekurangan modal serta memperluas jejaring bisnis dan pemasaran.

Manfaat KUR bagi UMKM-K adalah membantu pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya. Sementara bagi pemerintah,

¹⁷ Fauziah, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Masyarakat Kota Banda Aceh.

manfaat KUR adalah tercapainya percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM-K dalam rangka penanggulangan/penegatasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi¹⁸.

3. Jenis – jenis Kredit Usaha Rakyat

1. KUR Mikro

KUR mikro adalah KUR mikro adalah jenis kredit usaha rakyat yang diperuntukkan untuk usaha kecil berskala mikro. Besar pinjaman maksimal atau plafon kreditnya dibatasi hanya sampai Rp25 juta, namun bisa saja berbeda, tergantung dari kebijakan bank penyalurnya. Sasaran KUR Mikro adalah usaha kecil yang dinilai produktif dan prospektif dari sisi profit. Harapannya adalah si penerima dapat membayar cicilan kredit tepat waktu sesuai yang disepakati dengan pihak bank. Terkait waktu pelunasan dana pinjaman sendiri ada dua macam, yaitu tiga tahun untuk usaha kredit modal kerja dan lima tahun untuk usaha kredit investasi.

Tentunya ada beberapa syarat utama yang harus dipenuhi oleh para calon debitur (peminjam) agar aplikasinya disetujui dan memperoleh KUR Mikro. Beberapa syarat tersebut antara lain pelaku usaha harus serius dan benar dalam menjalankan usahanya di tiga bulan terakhir, pelaku usaha pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dibuktikan dengan sertifikat dan usaha yang dijalankan oleh calon debitur tersebut masuk kategori usaha yang produktif.

¹⁸ anggraini, D., dan Nasution, S. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank Bri). Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 1(3), 105–116.

Penambahan dana berupa kredit modal kerja dan atau investasi dengan plafond sampai dengan 25 juta per debitur dengan rincian :

- a) Kredit modal kerja (kmk) jangka waktu maksimal 3 tahun
- b) Suku bunga sebesar 7% (tujuh persen) efektif pertahun atau disesuaikan dengan suku bunga/margin flat/anuitas yang setara.
- c) Tidak dipungut biaya provisi dan administrasi
- d) Dalam hal skema pembayaran KUR mikro, penerima KUR dapat melakukan pembayaran pokok dan suku bunga/margin KUR mikro secara angsuran berkala akan/atau pembayaran sekaligus saat jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan antar penerima KUR dan penyalur KUR dengan memerhatikan kebutuhan skema pembiayaan masing-masing penerima.

2. KUR Retail

Segmen dari KUR Retail adalah usaha kelas menengah yang mampu membayar cicilan dan bunga flat atau anuitas. Dari segi target, KUR Mikro dan KUR Retail jelas berbeda, jadi maksimal pinjaman modalnya pun terpaut jauh yaitu mencapai Rp 500 juta. Selain maksimal pinjaman atau plafonnya yang tinggi, KUR Retail ini juga menawarkan jangka waktu pinjaman yang cenderung lebih lama, yaitu maksimal empat tahun untuk kredit pembiayaan modal kerja dan lima tahun untuk pembiayaan investasi.

Sementara syarat yang dibutuhkan untuk pengajuan KUR Retail tidak jauh berbeda dengan syarat pada Kredit Mikro. Mungkin ada sedikit perbedaan, yaitu tuntutan agar peminjam memiliki agunan atau jaminan. Penempatan dana berupa kredit modal kerja dan atau investasi kepada

debitur yang memiliki usaha produktif dan layak dengan platfond 25 juta s.d 500 juta perdebitur dengan rincian:

- a.) Kredit modal kerja (KMK) jangka waktu maksimal 4 tahun.
- b.) Suku bunga sebesar 7% (tujuh persen) efektif pertahun atau disesuaikan dengan suku bunga/ marjin flat/ anuitas yang serta.
- c.) Tidak dipungut biaya provisi dan administrasi agunan sesuai ketentuan pada saat pengajuan.
- d.) Dalam hal skema pembayaran KUR kecil, penerima KUR dapat melakukan pembayaran pokok dan suku bunga/ marjin kecil secara angsuran berkala dan/atau pembayaran sekaligus saat jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan antara penerima KUR dan penyalur KUR dengan memperhatikan kebutuhan skema pembiayaan masing-masing penerima KUR.

3. KUR Tenaga Kerja Indonesia

KUR Tenaga Kerja Indonesia berbeda dari kedua jenis KUR sebelumnya. Bantuan permodalan yang diberikan pemerintah ini tidak menysasar pelaku usaha. Seperti namanya, KUR Tenaga Kerja Indonesia dibuat untuk para tenaga kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri. Tujuannya agar para TKI yang mau berangkat dan melakukan perjalanan ke luar negeri memiliki modal awal. Agar masyarakat bisa mendapatkan bantuan ini secara adil dan diterima dalam bentuk nyata, KUR TKI didesain dengan struktur khusus untuk pemerataan alokasi, stabilisasi dan distribusinya.

4. Syarat-syarat Penerima Kredit Usaha Rakyat

Syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang penerima kredit usaha rakyat (KUR) adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai Usaha Yang Produktif

Yaitu usaha yang menghasilkan barang dan jasa untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha yang sudah berjalan 6 bulan sampai dengan 2 tahun, jadi bukan usaha baru.

2. Usahanya Layak

Yaitu usaha calon debitur yang menguntungkan atau memberi laba sehingga mampu membayar seluruh utang bunga dan mengembalikan seluruh utang atau kewajiban pokok kredit dalam jangka waktu yang telah disepakati bank dan debitur KUR dan memberikan sisa keuntungan untuk mengembangkan usahanya.¹⁹

3. Belum Bankable

Artinya calon debitur belum memenuhi persyaratan teknik perbankan terutama masalah agunan dan aspek legalitasnya. Umkm dikategorikan belum bankable karena belum dapat memenuhi persyaratan perkreditan dari bank pelaksanaan antara lain dalam penyediaan agunan.

4. Tidak Sedang Menerima Kredit Dari Perbankan

Calon debitur atau umkm tidak boleh sedang menerima kredit perbankan dari lembaga keuangan lainnya selain kredit KUR tersebut, kecuali kredit konsumtif.

¹⁹ Aidil. (2014). Analisis Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Bank BRI Kanca Tebing tinggi Unit Sei Rampah. Jurnal Ilmiah Accounting Changes, 2 No. 1(1), 26–38.

5. Memenuhi Persyaratan Adminitrasi

Calon debitur atau UMKM harus memenuhi persyaratan adminitrasi yakni Identitas KTP, Kartu Kaluarga, dan Surat izin usaha (cukup level kelurahan atau kecamatan). Jika ingin pengajuan untuk penempatan TKI, maka harus memiliki juga: Perjanjian penempatan kerja dan Paspor dan visa.²⁰

6. Tinjauan mengenai penggunaan dana

Salah satu kebijakan perkreditan yakni effectiveness, artinya kredit yang diberikan benar-benar digunakan untuk pembiayaan yang seharusnya, dalam penyaluran kredit usaha, perlu dipastikan oleh pihak perbankan kepada nasabah tersebut tepat digunakan untuk keperluan usaha, misalnya sebagai tambahan modal usaha serta digunakan untuk pengembangan usaha. Pengembangan usaha yaitu upaya dalam meningkatkan : jumlah produksi, jumlah pelanggan, perluasan usaha, perluasan daerah pemasaran, perbaikan sarana fisik dan lainnya.

7. Tinjauan mengenai jumlah kredit

Tinjauan ini merupakan ketepatan jumlah kredit yang akan diterima oleh nasabah peminjam kredit dari dana yang diajukan sebelumnya oleh para nasabah sesuai kebutuhan usaha mereka. Dalam pemberian kredit pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dalam jangka waktu kreditnya. Penilaian besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) jika dari hasil analisis tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank berpedoman terhadap hasil analisis mereka dalam memutuskan jumlah kredit yang layak untuk diberikan kepada sipemohon.

²⁰ Ibid 14.

C. Dampak Pembiayaan KUR terhadap Perkembangan UMKM

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berikut adalah beberapa dampak utama pembiayaan KUR terhadap UMKM.²¹

1. Peningkatan Omzet

Omzet adalah keuntungan yang Anda dapatkan dari hasil penjualan, baik berupa jasa maupun barang. Pada suatu perusahaan, nilai omzet kerap dijadikan sebagai indikator untuk menentukan golongan perusahaan, apakah termasuk ke dalam skala kecil, menengah, atau besar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata omzet artinya sejumlah uang dari hasil penjualan barang tertentu dalam suatu kurun waktu tertentu. Singkatnya, pengertian omzet adalah seluruh pendapatan kotor perusahaan sebelum dikurangi biaya produksi, gaji karyawan, dan biaya operasional lain. Dalam hal peningkatan omzet dipengaruhi oleh beberapa hal yaitunya.²²

a) Akses Modal

Akses modal adalah kemampuan suatu usaha atau individu untuk memperoleh dana yang diperlukan untuk memulai, menjalankan, atau mengembangkan bisnisnya. Modal ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk bank, lembaga keuangan non-bank, investor, atau program pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dengan akses ke modal yang lebih terjangkau, UMKM dapat

²¹ Marniati Syam and Ria Musfira, 'Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pt Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Unit Palakka Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Kota Watampone', *Islamic Banking and Finance*, 1.1 (2021), pp. 73–81,

²² Fia Nopitasari, 'Perkembangan Omzet Umkm Di Desa Embong Ijuk Sebelum Dan Sesudah Menerima Dana Kur Bsi Unit Kepahiang', 3.2 (2021), 6.

meningkatkan produksi dan memperluas usaha mereka. Besarnya suatu modal tergantung pada jenis usaha yang dijalankan, pada umumnya masyarakat mengenal jenis usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar dan dimasing-masing jenis usaha ini memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya modal yang diperlukan. Selain jenis usahanya, besarnya jumlah modal dipengaruhi oleh jangka waktu usaha perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu panjang relative memerlukan modal yang besar.²³

Dalam hal ini modal tambahan memungkinkan mereka untuk membeli bahan baku dalam jumlah yang lebih besar, meningkatkan kapasitas produksi, dan memperluas jangkauan pasar. Hal ini penting karena tanpa akses ke pembiayaan yang memadai, banyak UMKM mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan pasar yang meningkat atau mengembangkan produk dan layanan baru. Dengan demikian, pembiayaan KUR menjadi faktor kunci dalam memperkuat daya saing UMKM dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.²⁴

b) Pengembangan Produk

Pengembangan produk merupakan sebuah proses dan strategi yang perlu dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mengembangkan suatu produk. Hal yang perlu dilakukan dalam mengembangkan suatu produk yaitu memperbaiki produk yang lama atau menambahkan kegunaan produk tersebut kepada target pasar. Ini

²³ Mona Mokodompit, Syarifuddin, and Sutiana Mutia, 'Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)', *JFRES: Journal of Fiscal and Regional Economy Studies*, 2.1 (2019), 87–92 <<https://doi.org/10.36883/jfres.v2i1.26>>.

²⁴ Putri Aniversari, *Pengaruh Akses Permodalan, Financial Literacy, Kreativitas Dan Digital Arketing Terhadap Pengembangan Usaha Pada Umkm Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar*, 2023

artinya, kamu perlu menyajikan unsur-unsur baru yang dapat memikat hati pelanggan.²⁵

Selain itu, pengembangan produk termasuk dalam proses perubahan yang dilakukan pada produk yang sudah ada sebelumnya. Sekaligus sebagai proses mencari inovasi guna menambah nilai terhadap produk lama dan mengkonversikannya ke dalam bentuk produk tersebut. Dengan dilakukannya pengembangan produk, itu artinya perusahaan sudah paham dan mengetahui terkait kebutuhan dan juga keinginan pasar.²⁶

Dalam hal ini UMKM dapat menggunakan dana dari KUR untuk mengembangkan produk baru atau meningkatkan kualitas produk yang ada, sehingga dapat menarik lebih banyak konsumen dan meningkatkan penjualan. Dengan modal tambahan, UMKM memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian dan pengembangan, membeli peralatan produksi yang lebih canggih, dan memperbaiki proses produksi. Peningkatan ini tidak hanya membantu dalam memenuhi standar kualitas yang lebih tinggi tetapi juga memungkinkan UMKM untuk lebih berinovasi dan bersaing di pasar yang lebih luas, baik domestik maupun internasional.²⁷

²⁵ Farah Husniar and others, 'Strategi Pengembangan Produk Baru Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Daya Saing Perusahaan', *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3.2 (2023), pp. 22–34,

²⁶ Achmad Bahauddin and others, 'Peranan Lingkungan Terhadap Bisnis', *Manajemen Bisnis Kontemporer*, 1996, 2020, 2–23.

²⁷ Muhammad Syahbudi LHilma Kholilah Lubis, 'Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Dalam Meningkatkan Umkm Yang Berdaya Saing Di Kota Binjai', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7.4 (2022), 1408–20.

2. Ekspansi Usaha

Secara umum, arti ekspansi di lingkungan ekonomi sendiri merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas ekonomi dan pertumbuhan dunia usaha. Menurut kamus Bank Indonesia, ekspansi ekonomi ini memiliki arti dalam pembangunan ekonomi. Dalam hal ini, pembangunan kemudian mengikuti pola konjungtur, yaitu proses pertumbuhan ataupun penurunan ekonomi yang terjadi secara berkelanjutan serta bergantian.²⁸

Menurut OJK, ekspansi bisnis adalah suatu kegiatan yang bertujuan memperluas atau memperbesar skala suatu bisnis, yang biasanya ditandai dengan suatu penciptaan suatu pasar baru, perluasan fasilitas, serta perekrutan karyawan baru. Selain itu, menurut OJK, ekspansi juga dapat merujuk kepada peningkatan aktivitas ekonomi serta dunia usaha. Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, ekspansi merupakan bentuk ekspansi usaha dengan cara menambahkan modal, menambahkan kapasitas, juga menambahkan unit untuk memenuhi kebutuhan produksi berbeda, dan mengakuisisi (merger) dengan beberapa perusahaan lain. Dalam hal ini terdapat beberapa hal terkait yaitunya pembukaan cabang baru dan diservikasi usaha.²⁹

a) Pembukaan Cabang Baru

Pembukaan cabang baru adalah strategi ekspansi usaha yang efektif untuk meningkatkan visibilitas, jangkauan pasar, dan pendapatan perusahaan. Dengan membuka cabang di lokasi baru, perusahaan dapat meningkatkan visibilitas merek

²⁸ Suparyanto Dan Rosad (2015, 'Teori Perkembangan Usaha', *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5.3 (2020), 248–53.*

²⁹ Ananda, 'Pengertian Ekspansi: Jenis-Jenis, Tahapan, Dan Contohnya', *Gramedia.Com*, 2021.

dan menarik pelanggan baru yang sebelumnya tidak terjangkau. Ini juga meningkatkan aksesibilitas bagi pelanggan yang berada jauh dari lokasi utama, sehingga meningkatkan kenyamanan dan kepuasan mereka. Selain itu, membuka cabang baru membantu dalam diversifikasi risiko bisnis, karena tidak lagi bergantung pada satu lokasi saja.³⁰

Lokasi tambahan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan skala operasional, menciptakan efisiensi biaya, dan meraih lebih banyak peluang penjualan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Misalnya, sebuah usaha kuliner di Kota Padang yang menggunakan dana KUR untuk membuka tiga cabang baru berhasil meningkatkan pendapatan keseluruhan sebesar 40% dalam tahun pertama. Dengan demikian, pembiayaan melalui Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memainkan peran penting dalam menyediakan modal yang diperlukan untuk ekspansi ini, memungkinkan UMKM untuk tumbuh dan berkembang lebih cepat.³¹

b) Diversifikasi Usaha

Diversifikasi usaha adalah strategi penting untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan perusahaan dengan memperluas jangkauan produk atau layanan yang ditawarkan. Dengan menawarkan berbagai produk, perusahaan dapat mengurangi risiko bisnis yang terkait dengan ketergantungan pada satu produk atau pasar tertentu. Diversifikasi juga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan

³⁰ Mairizal Salehudin, 'Manajerial: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi Strategi Manajemen Usaha "Batik Lochatara" Berbasis Budaya Lokal', 22.2 (2023), 163–76.

³¹ Rinta Okta Sari and others, 'Strategi UMKM Simpang Karya Dalam Meningkatkan Pendapatan Pasca Pandemi Covid-19', *Jurnal Manajemen Riset Inovasi (MRI)*, 2.2 (2024).

peluang pasar yang lebih luas, menarik segmen konsumen yang berbeda, dan meningkatkan total pendapatan.³²

Misalnya, sebuah UMKM di sektor manufaktur di Kota Padang menggunakan dana KUR untuk mengembangkan lini produk baru, yang tidak hanya meningkatkan basis pelanggan tetapi juga meningkatkan pendapatan keseluruhan sebesar 25% dalam enam bulan. Pembiayaan melalui program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat membantu dalam menyediakan modal yang diperlukan untuk riset, pengembangan, dan pemasaran produk baru, sehingga mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.³³

3. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja oleh UMKM memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Melalui penyediaan lapangan kerja dan peluang karir, UMKM tidak hanya meningkatkan pendapatan dan konsumsi di komunitas mereka, tetapi juga berperan dalam pengembangan sumber daya manusia lokal dan stabilitas sosial-ekonomi. Dukungan melalui program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat penting dalam memberikan modal yang diperlukan bagi UMKM untuk memperluas operasinya dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Dalam hal penyerapan tenaga kerja ada beberapa hal yang berkaitan yaitunnya :³⁴

³² Zaini Miftach, 'Strategi Diversifikasi Produk', 2016, 2018, 53–54.

³³ Eni Widiyanti, 'KUR Baru, Memperluas Akses Pembiayaan Bagi UMKM', *Kur.Ekon.Go.Id*, 2022.

³⁴ Hartadi A Sarwono, 'Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm)', *Bank Indonesia Dan LPPI*, 2015, 1–135.

a) Peningkatan Kapasitas Produksi

Peningkatan kapasitas produksi merupakan langkah strategis yang penting bagi UMKM untuk menghadapi pertumbuhan permintaan pasar dan meningkatkan daya saing mereka. Dengan meningkatkan volume produksi, UMKM dapat mencapai efisiensi biaya yang lebih baik, memenuhi permintaan pasar yang lebih besar, dan memperluas kehadiran mereka di pasar. Misalnya, UMKM di Kota Padang menggunakan dana KUR untuk meningkatkan kapasitas produksinya, yang berhasil meningkatkan pangsa pasar dan pendapatan perusahaan secara keseluruhan. Dukungan melalui Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) berperan penting dalam memberikan modal yang diperlukan bagi UMKM untuk melakukan investasi dalam peningkatan kapasitas produksi mereka.

b) Pembukaan Usaha Baru

Pembukaan usaha baru dapat diartikan sebagai langkah atau proses untuk memulai atau mendirikan suatu usaha yang baru, baik dalam bentuk perusahaan baru, cabang baru, atau jenis usaha yang belum pernah ada sebelumnya. Hal ini melibatkan langkah-langkah seperti perencanaan bisnis, pengumpulan modal, perizinan, pengembangan produk atau layanan, dan aktivitas lain yang diperlukan untuk memulai operasi bisnis secara resmi.³⁵

Dalam konteks pembukaan usaha baru, UMKM perlu mengimplementasikan strategi yang terencana dengan baik, termasuk studi kelayakan, perencanaan bisnis komprehensif, pengelolaan modal yang efektif, seleksi lokasi yang strategis, kepatuhan terhadap regulasi, pengembangan produk dan layanan yang inovatif,

³⁵ nural Fajri, 'Langkah Awal Membangun Kewirausahaan', *Artikel DJKN*, 2023, p. 1.

serta strategi pemasaran yang efisien. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, UMKM dapat meningkatkan peluang kesuksesan dalam memasuki pasar baru dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.³⁶

D. Tantangan dan Kendala dalam Pelaksanaan KUR

Banyak pelaku UMKM masih memiliki pengetahuan yang terbatas tentang manajemen keuangan dan akses pembiayaan. Hal ini membuat mereka kesulitan dalam mengajukan permohonan KUR dengan benar dan memanfaatkan dana yang diterima secara optimal.

1. Kendala UMKM dalam Akses Pembiayaan

a) Kurangnya Jaminan (Collateral)

Banyak lembaga keuangan mensyaratkan jaminan atau agunan untuk memberikan pinjaman sebagai langkah mitigasi risiko. Jaminan ini memberikan kepastian bagi lembaga keuangan bahwa mereka memiliki aset yang dapat diambil alih jika peminjam gagal melunasi pinjaman. Namun, bagi UMKM, persyaratan ini sering menjadi kendala utama dalam mengakses pembiayaan. UMKM sering kali tidak memiliki aset yang cukup atau sesuai untuk dijadikan jaminan. Kebanyakan UMKM beroperasi dengan modal terbatas dan tidak memiliki properti atau aset berharga yang bisa dijaminkan. Misalnya, mereka mungkin hanya memiliki peralatan usaha yang sederhana atau tempat usaha yang disewa, bukan dimiliki. Kondisi ini menyebabkan banyak permohonan

³⁶ Fira Rosida and others, 'Perencanaan Strategi Bisnis Usaha Online: UMKM', *ManBiz: Journal of Management and Business*, 3.1 (2024), 175–85 <<https://doi.org/10.47467/manbiz.v3i1.6463>>.

pembiayaan dari UMKM ditolak karena tidak memenuhi persyaratan jaminan yang ditetapkan oleh lembaga keuangan.

Kendala ini sangat menghambat akses UMKM terhadap modal yang dibutuhkan untuk ekspansi dan operasional usaha mereka. Tanpa modal tambahan, UMKM sulit untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jangkauan pasar, atau mengembangkan produk dan layanan baru. Akibatnya, pertumbuhan UMKM menjadi terbatas dan mereka kesulitan bersaing di pasar yang lebih luas. Selain itu, keterbatasan akses pembiayaan juga dapat mempengaruhi stabilitas keuangan UMKM. Ketika mereka tidak dapat memperoleh modal dari sumber formal seperti bank, UMKM mungkin beralih ke sumber pembiayaan yang kurang aman atau dengan bunga yang sangat tinggi, yang pada akhirnya dapat menambah beban keuangan mereka.

Untuk mengatasi kendala ini, pemerintah dan lembaga keuangan perlu mempertimbangkan alternatif yang lebih fleksibel dalam hal persyaratan jaminan. Program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) telah mencoba menjawab masalah ini dengan menyediakan skema pinjaman yang tidak terlalu ketat dalam hal jaminan. Dengan demikian, UMKM dapat memiliki peluang yang lebih baik untuk mengakses modal yang mereka butuhkan, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

b) Literasi Keuangan yang Rendah

Kurangnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM menjadi salah satu kendala utama dalam mengakses pembiayaan yang mereka butuhkan untuk berkembang. Pemahaman yang terbatas tentang produk dan layanan keuangan,

proses pengajuan pinjaman yang rumit, manajemen keuangan yang lemah, kurangnya pemahaman tentang risiko dan keuntungan, serta akses terbatas ke informasi dan pendidikan keuangan membuat UMKM kesulitan dalam memenuhi persyaratan pembiayaan. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi pendukung UMKM untuk meningkatkan literasi keuangan melalui program edukasi, pelatihan, dan sosialisasi yang lebih luas dan efektif.

2. Tantangan Bagi Lembaga Penyalur

a) Penilaian Risiko yang Kompleks

Menilai kelayakan kredit UMKM bisa sangat kompleks karena banyak UMKM tidak memiliki catatan keuangan yang memadai. Catatan keuangan yang tidak lengkap atau tidak ada sama sekali membuat proses penilaian risiko oleh lembaga penyalur menjadi lebih sulit. Lembaga keuangan biasanya bergantung pada data keuangan historis untuk menilai kelayakan peminjam, tetapi ketidakmampuan UMKM untuk menyediakan data tersebut menghambat proses ini. Tanpa catatan keuangan yang jelas, lembaga penyalur kesulitan dalam melakukan analisis kredit yang akurat dan memprediksi kemampuan UMKM untuk mengembalikan pinjaman.

b) Sosialisasi dan Edukasi kepada UMKM

Banyak UMKM yang kurang memahami manfaat dan cara pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kurangnya pemahaman ini mengakibatkan rendahnya tingkat partisipasi UMKM dalam program KUR, meskipun program ini dirancang khusus untuk membantu mereka mengatasi keterbatasan akses

pembiayaan. Pelaku UMKM sering kali tidak mengetahui bahwa KUR menawarkan suku bunga yang lebih rendah dan persyaratan yang lebih ringan dibandingkan dengan pinjaman konvensional. Mereka juga mungkin tidak mengerti proses pengajuan yang benar dan persyaratan administrasi yang harus dipenuhi, seperti dokumen yang diperlukan atau cara menyusun rencana bisnis yang baik.

Untuk mengatasi masalah ini, lembaga penyalur harus berperan aktif dalam sosialisasi dan edukasi kepada pelaku UMKM. Sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, seperti seminar, workshop, dan pelatihan langsung di lapangan. Edukasi tentang manfaat KUR perlu ditekankan, seperti bagaimana akses pembiayaan ini dapat membantu meningkatkan modal usaha, memperluas kapasitas produksi, dan mendukung ekspansi bisnis. Selain itu, lembaga penyalur harus memberikan panduan yang jelas dan mudah dipahami mengenai proses pengajuan KUR, termasuk persyaratan dokumen, prosedur aplikasi, dan timeline proses pengajuan.

E. Hubungan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dengan Perkembangan Omzet UMKM

Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama dalam meningkatkan omzet usaha. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan hubungan tersebut :

1. Peningkatan Modal Usaha

Dengan mendapatkan KUR, UMKM memiliki akses terhadap tambahan modal yang diperlukan untuk operasional dan pengembangan usaha. Modal yang lebih besar memungkinkan mereka untuk membeli bahan baku, meningkatkan kapasitas produksi, dan memperluas layanan.³⁷

2. Pengembangan Produk dan Inovasi

KUR dapat digunakan untuk investasi dalam pengembangan produk baru atau perbaikan produk yang sudah ada. Inovasi produk yang menarik dapat meningkatkan daya saing usaha, yang berdampak positif pada peningkatan omzet.³⁸

3. Pemasaran yang Lebih Efektif

Dana dari KUR juga dapat dialokasikan untuk kegiatan pemasaran, seperti promosi, iklan, dan perluasan jaringan distribusi. Pemasaran yang efektif dapat menarik lebih banyak pelanggan, sehingga meningkatkan volume penjualan dan omzet.

4. Perluasan Usaha

KUR memungkinkan UMKM untuk melakukan ekspansi, baik dengan membuka cabang baru atau memperluas lokasi usaha. Dengan memperluas jangkauan pasar, UMKM dapat meningkatkan omzet secara signifikan.³⁹

³⁷ Siskawati A. Zakaria, Muhammad Amir Arham, Ronald S. Badu, Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Gorontalo.

³⁸ Holfian, Pengaruh Pengembangan Produk, Kualitas Produk Dan Strategi Pemasaran Terhadap Penjualan Pada Pt. Astragraphia Medan

³⁹ Siti Lailatul Fitriyah, Taufiqur Rahman, Peranan Dan Strategi Pemasaran Kur Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bojonegoro Studi Pada Bsi Kc Bojonegoro

5. Peningkatan Kualitas Layanan

Investasi dalam pelatihan karyawan dan perbaikan sarana fisik juga dapat dilakukan dengan menggunakan dana KUR. Peningkatan kualitas layanan dapat menciptakan kepuasan pelanggan yang lebih tinggi, sehingga mendorong loyalitas dan peningkatan penjualan.⁴⁰

6. Sustainability Usaha

Dengan meningkatkan omzet, UMKM dapat memperkuat posisi keuangan mereka, memungkinkan mereka untuk bertahan dalam jangka panjang. Keberlanjutan usaha ini penting untuk menciptakan lapangan kerja dan kontribusi terhadap perekonomian lokal.⁴¹

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Oleh Marniati Syam et al (2021) Dengan Judul Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia, TBK (Persero) Unit Palakka Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Wstsmppone Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Perkembangan UMKM di Desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM

⁴⁰ Esti Handayani, Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Strategi Produk Terhadap Tingkat Penjualan

⁴¹ Muhamad Agus Sudrajat, Liliek Nur Sulistiyowati, Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Sustainability Profit Dengan Lokasi Usaha Sebagai Variabel Moderating Pada Umkm Di Kabupaten Ngawi

yang menggunakan KUR sebanyak 30 pelaku UMKM yang diambil atas dasar Purposive Random Sampling. Metode yang digunakan adalah metode Kuantitatif dan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kredit usaha rakyat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Desa Mappedeceng, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara. Hal ini ditunjukkan dari perbandingan t hitung dan t tabel dimana nilai t hitung 4,472 sedangkan nilai t tabel 0,361. Besar pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan UMKM yakni sebesar 39,6% sedangkan sisanya sebesar 60,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.⁴²

2. Penelitian Oleh Anna Anggraeni, Ria Haryatiningsih (2024) dengan judul Pengaruh KUR dan Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh KUR dan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, menggunakan data panel dengan 27 kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat selama 5 tahun. Metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan estimasi Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar -0.039642 dan

⁴² Marniati Syam et al (2021) Dengan Judul Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia, TBK (Persero) Unit Palakka Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Wstsmpone

probabilitas 0.0000, sedangkan UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 0.704885 dan probabilitas 0.0000.⁴³

3. Penelitian Oleh Satria Vinatra (2023) Dengan Judul Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. Dalam kegiatan perekonomian, kesejahteraan merupakan hal yang utama bagi masyarakat. Kesejahteraan ini dapat dilihat dengan bagaimana cara masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sehari – hari mereka. Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha produktif yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Dengan adanya UMKM, pemenuhan kebutuhan tersebut menjadi lebih mudah dicapai oleh masyarakat di seluruh Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian. UMKM memiliki peran penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan pengurangan ketimpangan sosial. Dalam jurnal ini, kami menyajikan tinjauan literatur yang komprehensif tentang kontribusi UMKM dalam perekonomian serta faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM. Kami juga membahas inisiatif kebijakan yang mendukung perkembangan UMKM dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan peran.⁴⁴

⁴³ Anna Anggraeni and Ria Haryatiningsih, 'Pengaruh KUR Dan Jumlah UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat', *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2024, 49–56.

⁴⁴ Satria Vinatra (2023) Dengan Judul Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat.

4. Penelitian Oleh Refi Chania et al (2022) Dengan Judul Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Pulau Punjung Tahun 2022.⁴⁵ Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri secara simultan dan parsial Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro kecil Menengah di Kecamatan Pulau punjung Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji T, Uji F dan Uji Determinasi (R^2). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 80 responden dan yang dijadikan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (Uji-t) terbukti penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil menengah, modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil menengah dimana $t_{hitung} (3,776) > t_{tabel} (1,664)$ dan secara simultan (Uji-f) bersama-sama pengaruh penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) dan modal sendiri dibuktikan dengan $f_{hitung} (18,800) > f_{tabel} (3.12)$ berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil menengah. Nilai R Square nya 0,311 yang berarti semua variabel independen dapat mempengaruhi sebesar 31,1% terhadap variabel dependen,

⁴⁵ Refi Chania et al (2022) Dengan Judul Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Pulau Punjung Tahun 2022.

sementara sisanya 59,9% dapat dipengaruhi faktor lainnya yang tidak diuji dalam penelitian ini.⁴⁶

5. Penelitian Oleh Donna Ikranova Febrina (2020) Dengan Judul UMKM di Kota Padang Dihempas Covid-19 Antara Dilema dan Harapan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Padang hingga akhir tahun 2019 memiliki peran penting dalam merekrut pekerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Memasuki awal tahun 2020, semua prediksi runtuh. Wabah Covid-19 telah menghancurkan tatanan ekonomi dan meruntuhkan kemandirian. Penelitian ini disusun menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu metode yang berfungsi untuk menggambarkan objek melalui sampel yang telah dikumpulkan. Sejak akhir tahun 2019 diketahui bahwa 40 ribu UMKM telah dikembangkan oleh Pemerintah Kota Padang. Sejak Covid-19, sebanyak 10.468 UMKM dari 11 kecamatan dan 104 kelurahan di Kota Padang mengalami guncangan dan tidak dapat bergerak, terutama dari sektor industri makanan. Untuk memutus rantai yang menghancurkan UMKM, Pemerintah berupaya memberikan pinjaman melalui Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah, bekerjasama dengan BUMN, dan lainnya.⁴⁷
6. Penelitian Oleh Yenni Del Rosa (2019) Dengan Judul Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Omset UMKm Kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap

⁴⁶ Chania Refi, Eka Ermawati, and Alex Ferdinal, 'Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Pulau Punjung', *Journal of Social Science Research*, 3.4 (2022), 1253–64.

⁴⁷ Donna Ikranova Febrina, 'UMKM Di Kota Padang Dihempas Covid-19: Antara Dilema Dan Harapan', *Jurnal Public Administration, Business and Rural Development Planning*, 2.1 (2020), pp. 1–11

omset UMKM di Padang. Metode penelitian menggunakan data sekunder berupa data panel pada tahun 2009 - 2018 yang diperoleh melalui studi pustaka. Data penelitian diolah menggunakan statistik inferensial dengan menguji hipotesis secara parsial dan simultan. Hasil regresi linier berganda diperoleh $Y = 128737.876 - 1177.219X_1 - 137818.434X_2 + e$ dimana inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap omset UMKM di kota Padang secara parsial dan simultan. Tingkat inflasi dan suku bunga berkorelasi dengan omset UMKM sangat kuat (91%) dan omset UMKM dapat dijelaskan oleh inflasi dan tingkat bunga 80,2% sedangkan sisanya 19,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.⁴⁸

7. Jurnal Oleh Herfinda Oktavani (2023) Dengan Judul Pengaruh Minat Usaha dan Jaringan Promosi Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil Berbasis Elpnomi Kreatif di Kota Padang Panjang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh minat usaha dan jaringan promosi terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil berbasis ekonomi kreatif di Kota Padang Panjang. Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling (SRS). Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha mikro dan kecil di Kota Padang Panjang yang bergerak dalam bidang ekonomi kreatif. Data dianalisis dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Hasil/Temuan: Hasil

⁴⁸ Yenni Del Rosa and Idwar, 'Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Omset Umkm Kota Padang', *Menara Ekonomi*, 5.3 (2019), pp. 133–45

penelitian menunjukkan bahwa minat usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil berbasis ekonomi kreatif di Kota Padang Panjang. Hal ini dibuktikan dari nilai thitung (4.201) > ttabel (2.005) dan nilai signifikansinya sebesar $0.00 < 0.05$. Variabel Jaringan Promosi secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Keberhasilan UMKM dengan nilai thitung (4.524) > ttabel (2.005) dan nilai signifikansinya sebesar $0.00 < 0.05$. Kesimpulan: Sehingga dapat disimpulkan dari kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kota Padang Panjang.⁴⁹

8. Penelitian oleh Sakina Amalia (2021). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Metode analisa data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan menggunakan kuesioner ke nasabah BRI Unit Mataere dengan menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel yang diambil. Variabel : KUR (X) Pendapatan UMKM (Y) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
9. Roza Gustika (2016). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik UKM). Metode yang digunakan

⁴⁹ Herfinda Oktavani, 'Pengaruh Minat Usaha Dan Jaringan Promosi Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Padang Panjang', *Ipdn*, 2023.

adalah metode deskriptif dan deduktif dengan menggunakan data primer dengan menggunakan alat analisis yaitu SPSS 15.0 for Windows. Variabel : - KUR (X) Pendapatan (Y) Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat yang memiliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

G. Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dalam beberapa aspek penting. Sementara Marniati Syam et al (2021) meneliti pengaruh KUR terhadap perkembangan UMKM di Desa Mappedeceng, penelitian ini berfokus pada Kota Padang dengan variabel dependen yang lebih spesifik, yaitu peningkatan omzet UMKM Toko Kelontong. Berbeda dengan Marniati Syam et al (2021) yang mempelajari peningkatan pendapatan UMK di Kota Watampone, penelitian ini menggunakan survei dan menyebarkan kuesioner langsung pada UMKM Toko Kelontong di Kota Padang. Satria Vinatra (2023) menyoroti peran umum UMKM dalam ekonomi, sedangkan penelitian ini menilai dampak spesifik Program KUR. Refi Chania et al. (2022) mengkaji pengaruh KUR dan modal sendiri terhadap pendapatan UMKM di Pulau Punjung, sementara penelitian ini lebih luas dengan fokus pada berbagai aspek perkembangan UMKM di Kota Padang. Donna Ikranova Febrina (2020) meneliti dampak Covid-19, sedangkan penelitian ini menilai Program KUR secara spesifik. Yenni Del Rosa (2019) mengkaji pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap omset UMKM di Padang, sedangkan penelitian ini fokus pada program kredit mikro. Herfinda Oktavani (2023) meneliti minat usaha dan jaringan promosi di Padang Panjang, sementara penelitian ini fokus pada dampak

KUR di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei dan wawancara, memberikan wawasan komprehensif tentang kontribusi Program KUR dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Kota Padang.

H. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjadi dasar pemikiran peneliti dalam proses dan alur selanjutnya peneliti dalam melakukan penelitian yang dilakukan. Berikut adalah Penelitian berjudul Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan Omzet UMKM Toko Kelontong di Kota Padang.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

I. Hipotesis Penelitian

H_a : Diduga KUR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan antara Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan omzet UMKM Toko Kelontong di Kota Padang.

H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan omzet UMKM Toko Kelontong di Kota Padang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan omzet UMKM toko kelontong di Kota Padang. Penelitian ini dilakukan pada populasi atau sample tertentu. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif atau statistik menggunakan instrumen yang ditentukan. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

Data kuantitatif adalah data yang terdiri dari angka – angka atau data kualitatif yang diangkakan melalui proses skoring. Semua jenis data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan Teknik perhitungan matematika atau statistika, terlepas dari bentuknya.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif pada penelitian ini menggunakan metode survey, yang menekankan pada penelitian ini relasional, yaitu mempelajari hubungan antar variabel untuk mendukung hipotesis yang dipengaruhi secara langsung dan tidak langsung. Dengan demikian, sampel populasi diambil dan kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data utama.

Menurut penjelasan di atas, metode penelitian ini menggunakan survey untuk mengumpulkan informasi dari UMKM toko kelontong di Kota Padang yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan omzet. Penelitian melibatkan data dan analisis kuantitatif atau statistic untuk mrnguji hipotesis yang sudah ada.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah UMKM toko kelontong di Kota Padang, dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan Omzet UMKM Toko Kelontong di Kota Padang.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dimulai dari pengajuan judul pada bulan Oktober sampai bulan November 2024 selesai. Peneliti melakukan penelitian pada UMKM toko kelontong di Kota Padang yang menggunakan progam Kredit Usaha Rakyat (KUR).

E. Populasi Dan Sample Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah subjek dan objek yang menjadi tujuan dalam penelitian yang jumlah dan karakteristiknya ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian membuat kesimpulan. Populasi dapat terdiri dari orang atau barang yang layak untuk dipelajari.⁵⁰ Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) toko kelontong yang beroperasi

⁵⁰ Supardi, "Populasi Dan Sampel Penelitian," *Unisia* 13, no. 17 (1993): 100-108,

di Kota Padang. Kriteria pemilihan populasi mencakup UMKM toko kelontong yang telah menerima program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Tabel 3.1

Jumlah UMKM toko kelontong Menggunakan KUR di Kota Padang Tahun 2023

Kecamatan	Jumlah Pelaku Usaha
Padang Utara	19
Padang Barat	25
Padang Timur	21
Padang Selatan	14
Nanggalo	12
Kuranji	6
Pauh	16
Lubuk Begalung	4
Total	117

Sumber data : BNI Ahmad Yani Padang

2. Sampel

Peneliti menetapkan sampel sebagai bagian dari populasi berdasarkan berbagai faktor. Ini mencakup masalah yang dihadapi penelitian, tujuan

penelitian, hipotesis yang ingin dicapai, metode penelitian, dan alat yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan jumlah populasi UMKM toko kelontong di Kota Padang sebanyak 117 pelaku yang memakai dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan jangka waktu dua tahun terakhir, untuk melihat perubahan yang terjadi setelah penerimaan KUR, maka sebanyak 54 sampel digunakan dalam penelitian.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* (sampel tidak berpeluang) yang merupakan teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan teknik *purposive random sampling*, dimana memilih orang atau sampel yang benar - benar menggunakan dana KUR selama lebih kurang 2 tahun dan memiliki kompetensi dengan topik penelitian. Digunakan rumus yang dikemukakan oleh *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sample Penelitian

N = Jumlah Populasi

E = 0,10 (10%)

$$n = \frac{117}{1 + 117 \times 0,10^2}$$

$$n = \frac{117}{1 + 117 \times 0,01}$$

$$n = \frac{117}{1 + 1,17}$$

$$n = \frac{117}{2,17}$$

$$n = 53,91$$

Jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan 54 responden untuk penelitian ini dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan populasi 117 dalam metode perhitungannya.

F. Sumber Data

Data yang dikumpulkan secara langsung disebut sebagai data sekunder dan dikumpulkan melalui penyebaran kusioner atau angket kepada sampel.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan diproses dikumpulkan memalui teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, kusioner atau angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Data penelitian dikumpulkan dari kusioner yang dibagikan kepada pelaku UMKM toko kelontong yang memakai progam Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kota Padang. Kusioner juga dikenal sebagai angket, digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pernyataan kepada responden untuk menjawab berbagai jenis pertanyaan tertulis.

H. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam kuesioner penelitian ini nantinya menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah suatu skala yang digunakan sebagai alat ukur pendapatan, sikap dan persepsi atas jawaban yang diberikan oleh responden. Skala *likert* menggunakan penjabaran variable penelitian sebagai indikator penelitian untuk tiap-tiap pertanyaan didalam kuesioner. Penelitian ini menggunakan 5 kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Skors Penilaian

No	Penilaian	Kode	Skors
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono

I. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau sering juga disebut variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan positif dan negatif. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu Kredit Usaha Rakyat (X).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering juga disebut variabel kriteria. Variabel ini menjadi perhatian utama sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan dan sekaligus menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu Perkembangan Omzet Usaha Mikro Kecil Menengah (Y) sebagai variabel terikat.

J. Teknik Analisi Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengukur yang digunakan benar – benar dapat memberikan nilai perubahan yang akan diukur, bukan nilai perubahan lain. Pengujiannya menggunakan *metode correlate bivariate* yaitu korelasi antara pernyataan setiap item dengan jumlah item setiap variabel dengan memperhatikan skala yang digunakan yaitu skala yang berbentuk ordinal, rating, dan interval. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikan sebesar 0.05, serta untuk menentukan nilai R table menggunakan rumus $df = (N-2)$

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur penelitian yang digunakan adalah signifikan.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur penelitian yang digunakan adalah tidak signifikan.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas percobaan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dapat menghasilkan nilai yang konsisten. Tujuan uji reabilitas adalah untuk mengukur alat yang digunakan untuk menghasilkan hasil yang konsisten, dapat diandalkan, dan tidak terpengaruh oleh variabel eksternal. Alat pengelolaan data *IBM SPSS Statistics 23* digunakan untuk melakukan uji reabilitas variabel penelitian ini, dengan batas 0,6 untuk menentukan apakah mereka *reliabel* atau tidak.

2. Uji Asumsi Klasik

Alat yang digunakan adalah uji asumsi Klasik yaitu untuk mengetahui apakah terdapat masalah dalam di dalam data regresi. Uji asumsi Klasik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut uji asumsi Klasik yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Metode yang baik yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah metode kolmogorovsmirnov untuk mengetahui normal

atau tidaknya data yang digunakan. Uji kolmogorov smirnov adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku. Dengan pengambilan keputusan:

- a) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan lainnya. jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak heterokedastisitas.⁵¹

Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas jika:

- a) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitar
- b) angka 0.
- c) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah
- d) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola
- e) bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

⁵¹ Imam Ghozali.

f) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya atau seberapa besar pengaruh antara variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen) Sugiyono (2014:270). Analisis ini mengestimasi besarnya koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linear, yang melibatkan satu variabel bebas sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel terikat. Maka persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Perkembangan Omzet Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Kredit Usaha Rakyat (KUR)

e = Error (tingkat kesalahan)

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan pengujian masing – masing variabel indenpenden yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel indenpenden berpengaruh signifikan terhadap variabel indepenen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan hadil dari t hitung dengan t table atau dapat juga dilakukan dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan tertentu. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ table}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya

variabel indenpenden tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika $t \text{ hitung} > t \text{ table}$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya variabel indenpenden berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

5. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan variasi pengaruh variabel – variabel bebas terhadap variabel terikatnya, atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *RSquare* atau *Adjusted R-Square*. *R-Square* digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independent menjelaskan variasi dependen amat terbatas.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Geografis Kota Padang

1. Kondisi Geografis Kota Padang

Kota Padang terletak di pesisir barat pulau Sumatera, dengan garis pantai sepanjang 84 km. Berdasarkan Perda No. 10/2005 tentang luas wilayah kota Padang, diketahui bahwa telah terjadi penambahan luas wilayah administratif menjadi 1.414,96 km², di mana penambahan wilayah laut/perairan seluas 720,00 km² dan terdapat 19 pulau-pulau kecil. Kota Padang yang membentang dari utara ke selatan memiliki garis pantai sepanjang 68,126 km dan terdapat rangkaian perbukitan dengan luas wilayah perbukitan (termasuk sungai) sebesar 486,209 km². Perpaduan kedua lokasi ini membuat kota Padang memiliki alam yang sangat indah dan menarik. Ketinggian wilayah daratan kota Padang sangat bervariasi, yaitu antara 0 - 1853 m dpl dengan wilayah tertinggi adalah kecamatan Lubuk Kilangan.

Secara geografis batas-batas wilayah kota Padang adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: Kabupaten Padang Pariaman
2. Sebelah Selatan: Kabupaten Pesisir Selatan
3. Sebelah Timur: Kabupaten Solok
4. Sebelah Barat: Samudera Hindia

2. Kondisi Ekonomi

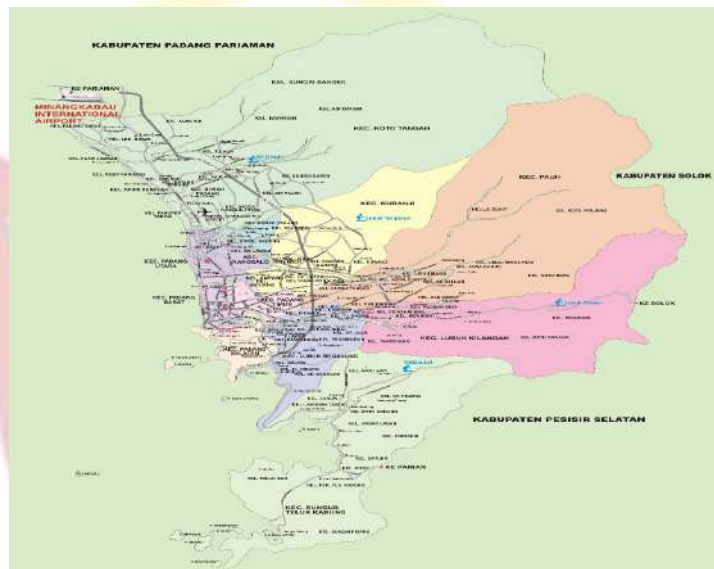
Padang merupakan ibu kota dan kota terbesar yang berada di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Secara administratif, kota Padang memiliki 11 kecamatan dan 104 kelurahan. Perekonomian di kota Padang didorong oleh sektor pertanian, perdagangan, industri dan pariwisata. Perekonomian kota Padang didukung oleh berbagai sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi.

Sektor Pertanian, terutama dalam produksi padi dan kelapa sawit, memainkan peran kunci dalam struktur ekonomi di wilayah ini. Sementara itu, keberadaan pelabuhan utama menjadi landasan bagi kegiatan perdagangan yang aktif, mencakup ekspor dan impor yang berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian kota. Pariwisata juga menjadi kekuatan ekonomi yang mengemuka, dengan kecantikan alam seperti pantai Padang dan pulau-pulau di sekitarnya yang menarik minat wisatawan. Di samping itu, sektor industri turut berkontribusi melalui pengembangan industri kecil dan menengah, termasuk pengolahan makanan, tekstil, dan kerajinan tradisional. Dengan keragaman sektor ini, perekonomian Padang terus berkembang, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memberikan keberlanjutan bagi pertumbuhan kota.

Dengan populasi sekitar 1 juta jiwa, Padang juga merupakan kota metropolitan terpadat di luar pulau Jawa. Selain itu, kota ini juga dikenal sebagai pusat kuliner masakan Padang yang populer hingga ke luar negeri.

Wisata baharinya yang indah di sepanjang pesisir barat kota ini juga menjadi daya tarik tersendiri.

Dari sisi sejarah, Padang memiliki warisan budaya Minangkabau yang kental. Hal ini tercermin dari arsitektur bangunan dan rumah adatnya yang unik dengan atap gonjong khas Minang. Penduduk asli Padang sendiri sebagian besar adalah suku Minangkabau. Bahasa dan adat istiadat Minang sangat melekat pada masyarakat di kota ini.



Gambar 2.4 Peta Kota Padang

3. Karakteristik Informan Penelitian

Data yang disajikan dalam penelitian ini didasarkan pada hasil kuesioner dengan informan penelitian, dimana wawancara dalam penelitian ini mengambil 54 informan penelitian yang berada di sekitar kota Padang. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, adapun karakteristik informan yang diamati dalam penelitian ini yakni berdasarkan jenis pekerjaan dan lama usaha.

a. Karakteristik Usia Responden

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Usia	Jumlah	Presentase
26-35 tahun	21	39%
36-45 tahun	24	44%
46 tahun ke atas	9	17%
Total		100%

Pada tabel diatas dapat kita amati bahwa responden mendominasi pada kelompok usia adalah kisaran umur 36-45 tahun dengan jumlah sebanyak 24 orang atau sekitar 44% dari total responden. Ini menegaskan bahwa seseorang melakukan program kredit usaha rakyat yaitu umur 36-45 tahun.

b. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	18	33%
Perempuan	36	67%
Total		100%

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah jenis responden laki-laki yaitu sebanyak 18 orang atau 33% sedangkan responden Perempuan sebanyak 36 orang atau 67%. Jadi dalam penelitian ini berjumlah 54 responden yang seluruhnya adalah yang melakukan program kredit usaha rakyat.

c. Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	0	0%
SMP	1	2%
SMA	38	70%
DIPLOMA	11	20%
SARJANA	4	8%
PASCASARJANA	0	0%
Total		100%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa mayoritas responden yang melakukan program kredit usaha rakyat yang memiliki latar belakang pendidikan terakhirnya adalah SMA sebanyak 38 orang atau sekitar 70%.

d. Karakteristik Jumlah Dana KUR Yang Diterima Oleh Responden

Tabel 4.4

Jumlah dana KUR yang di terima responden

KUR	Jumlah	Presentase
< Rp 10.000.000	0	0%
Rp 10.000.000- 50.000.000	41	76%
Rp 50.000.000- Rp 100.000.000	13	24%
>Rp 100.000.000	0	0%
Total		100%

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang melakukan program kredit usaha rakyat yaitu pada Rp 10.000.000-50.000.000 sebanyak 41 orang atau sekitar 76%.

A. Uji Instrumen Penelitian

Angket dibagikan kepada responden yang berjumlah 54 orang. Setelah dibagikan kemudian pernyataan angket tersebut terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas untuk mengetahui angket yang valid dan tidak valid, butir angket yang valid nantinya akan dibagikan kepada sampel penelitian.

1. Variabel X (Program Kredit Usaha Rakyat)

a. Uji Validitas

Dari hasil Out put SPSS diatas bahwa Uji Validitas terhadap uji coba angket yang di ujikan kepada 54 orang yang menerima KUR didapat hasil yaitu nilai r tabel untuk N = 54 pada signifikasi 5%, ditemukan nilai r tabel sebesar 0,2681. Dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item angket tersebut Valid.

Tabel 4.5

Uji Validitas

Item Pertanyaan	Corrected item- total correlation	Tanda	r tabel	Keterangan
Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)				
X_1	0,691	>	0,2681	Valid
X_2	0,687	>	0,2681	Valid
X_3	0,657	>	0,2681	Valid
X_4	0,722	>	0,2681	Valid
X_5	0,759	>	0,2681	Valid
X_6	0,728	>	0,2681	Valid
X_7	0,674	>	0,2681	Valid

a. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan apabila uji validitas telah selesai dilakukan, butir angket yang valid pada uji validitas maka akan diuji pada Uji Reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi sehingga angket tersebut dapat dipercaya. Dalam penelitian ini butir angket

yang akan di uji Reabilitasnya dengan ketentuan jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka angket dinyatakan reliabel atau konsisten

Tabel 4.6

Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	7

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil Output SPSS diatas di ketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,826. Karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,826 > 0,60$ maka disimpulkan bahwa pernyataan angket untuk variabel “Program Kredit Usaha Rakyat” adalah *reliabel* atau konsisten. Nilai *Crobbach's Alpha* dibandingkan dengan nilai rtabel pada signifikansi 5% maka diperoleh nilai rtabel = 0,2681. Maka rhitung $0,826 > \text{rtabel } 0,2681$ maka butir angket dinyatakan *reliabel* atau konsisten.

2. Variabel Y (Perkembangan Omzet UMKM Toko Kelontong)

a. Uji Validitas

Dari hasil Out put SPSS diatas bahwa Uji Validitas terhadap uji coba angket yang di ujikan kepada 54 orang yang menerima KUR didapat hasil yaitu nilai r tabel untuk $N = 54$ pada signifikasi 5%,

ditemukan nilai r tabel sebesar 0,2681. Dengan ketentuan r hitung > r tabel maka item angket tersebut Valid.

Tabel 4.7

Uji Validitas

Item Pertanyaan	Corrected item-total correlation	Tanda	r tabel	Keterangan
Perkembangan Omzet Umkm Toko Kelontong (Y)				
Y_1	0,604	>	0,2681	Valid
Y_2	0,689	>	0,2681	Valid
Y_3	0,704	>	0,2681	Valid
Y_4	0,646	>	0,2681	Valid
Y_5	0,754	>	0,2681	Valid
Y_6	0,655	>	0,2681	Valid
Y_7	0,814	>	0,2681	Valid
Y_8	0,708	>	0,2681	Valid
Y_9	0,664	>	0,2681	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan apabila uji validitas telah selesai dilakukan, butir angket yang valid pada uji validitas maka akan diuji pada Uji Reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi sehingga angket tersebut dapat dipercaya. Dalam penelitian ini butir angket yang akan di uji Reliabilitasnya dengan ketentuan jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka angket dinyatakan *reliable* atau konsisten.

Tabel 4.8

Uji Reliabelitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	9

Sumber : Olahan Data SPSS

Berdasarkan hasil Output SPSS diatas di ketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,864. Karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,864 > 0,60 maka disimpulkan bahwa pernyataan angket untuk variabel “perkembangan omzet UMKM” adalah reliabel atau konsisten. Nilai *Crobbach's Alpha* dibandingkan, dengan signifikansi 5% maka diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* = 0,864.

Jadi $0,864 > 0,2681$ maka butir angket dinyatakan *reliabel* atau konsisten.

B. Hasil Analils Data

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukannya uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis menggunakan teknik analisis *Kolmogrov Smirnov*, untuk mengetahui sampel berdistribusi normal. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal.

Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) < 0.05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.9

Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.64670811
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.635

Asymp. Sig. (2-tailed)	.816
------------------------	------

Sumber : Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Kolmogorov-Smirnov* dengan jumlah sampel (N) 54 adalah 0,816.

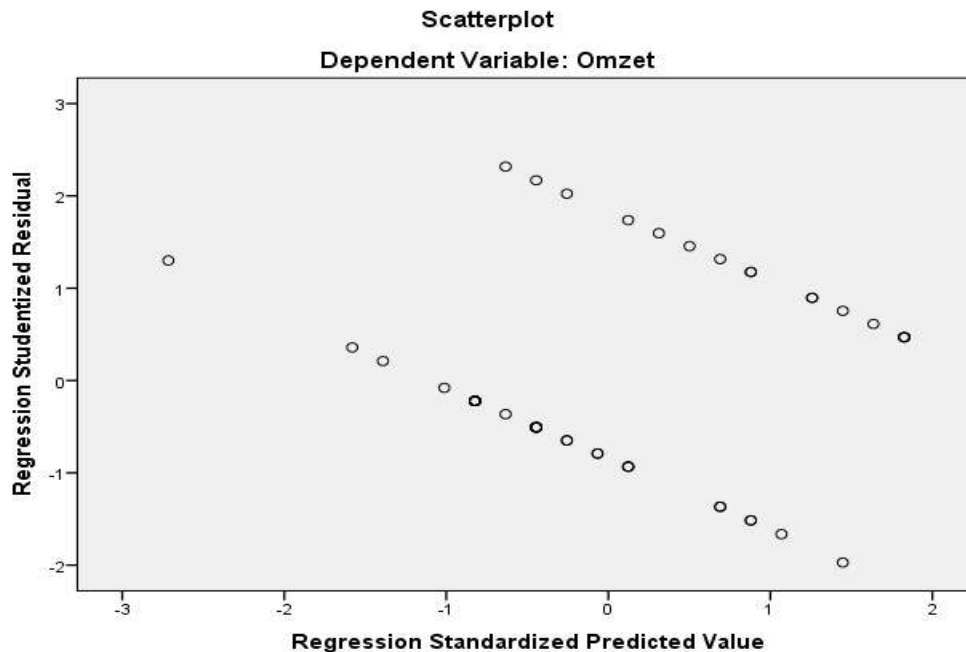
Dengan demikian data penelitian ini berdistribusi secara normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,816 > 0,05$ berarti dapat dikatakan variabel-variabel tersebut normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.10

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Olahan Data SPSS

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui grafik scatterplot dapat dilihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dari gambar diatas terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

C. Analisis Regresi Sederhana

Jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, yang artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11

Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.316	3.979		4.352	.000
PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)	.706	.131	.599	5.397	.000

Sumber : Olahan Data SPSS

a. Persamaan Regresi Sederhana

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 17.316 + 0.706X + e$$

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 17.316 menggambarkan keadaan awal (*intercept*) ketika semua variabel indenpenden bernilai nol. Artinya jika progam KUR (X) tidak ada atau bernilai nol, maka nilai perkembangan omzet UMKM (Y) tidak mengalami perubahan dan akan tetap berada pada angka 17.316.

- 2) Koefisien regresi sebesar 0.706 untuk variabel program KUR (X) berarti bahwa program KUR memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan omzet UMKM (Y). Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada program KUR (X) akan berkontribusi pada peningkatan 0.706 omzet UMKM (Y).
- 3) Standar error (e) merupakan dalam konteks regresi merujuk pada kesalahan standar atau *erroe term* yang menunjukkan seberapa banyak prediksi model menyimpang dari nilai observasi sesungguhnya.

D. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial.

Tabel 4.12

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.316	3.979		4.352	.000
PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)	.706	.131	.599	5.397	.000

Sumber : Olahan Data SPSS

Rumus perhitungan t tabel adalah sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = n - k : \alpha / 2$$

$$t \text{ tabel} = 54 - 2 : 0.05 / 2$$

$$= 52 : 0.025$$

$$= 2.080$$

Dari uji parsial atau uji t diperoleh nilai t hitung untuk program kredit usaha rakyat (KUR) yaitu 5.397 dan t tabel 2.080 sehingga $t \text{ hitung } 5.397 > t \text{ tabel } 2.080$ dengan tingkat signifikansi 0.00 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang signifikan terhadap variabel Perkembangan Omzet UMKM Toko Kelontong di Kota Padang

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.359	.347	2.67204

Sumber : Olahan Data SPSS

Dari tabel diatas nilai koefisien adjusted R sebesar 0.599 atau 59.9%, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan Omzet UMKM Toko kelontong di Kota Padang adalah 59.95%. ini berarti bahwa sekitar 59.9% dari perkembangan omzet UMKM dapat dijelaskan oleh program KUR., sementara 40.1% sisanya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah dampak program kredit usaha rakyat terhadap perkembangan omzet UMKM toko kelontong di Kota Padang. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu inisiatif penting dari pemerintah Indonesia untuk mendukung perkembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket yang mengukur persepsi pelaku usaha UMKM terhadap dampak program KUR yang dilakukan pada bulan Oktober sampai bulan November 2024 dan berhasil mengumpulkan data yang cukup dan relevan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Sehingga menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah ini efektif dalam mendukung pertumbuhan dan daya saing UMKM, khususnya Toko Kelontong. Adapun hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Program kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan omzet UMKM toko kelontong di Kota Padang

Program ini bertujuan memberikan akses Kredit Usaha Rakyat dengan persyaratan mudah dan tanpa agunan kepada pelaku UMKM, termasuk toko

kelontong, yang sering kali menghadapi kesulitan dalam mendapatkan modal usaha dari lembaga keuangan konvensional. Dengan KUR, pelaku usaha dapat memperoleh dana untuk meningkatkan kapasitas usaha, menambah varian stok barang, serta memperluas jangkauan pasar.

Selain itu, bunga yang ringan dan persyaratan yang lebih mudah membuat program ini sangat relevan untuk UMKM yang ingin mengembangkan usaha tanpa terbebani oleh beban finansial yang berat. KUR tidak hanya membantu UMKM dalam meningkatkan daya saing, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal dengan menciptakan peluang baru dan meningkatkan perputaran ekonomi di tingkat mikro. Dengan demikian, KUR menjadi salah satu pilar utama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan penguatan sektor UMKM di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan teori Dewi Safitrah Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Mappedeceng Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara (Studi Bank BRI Unit Masamba) dari perkembangan usaha yaitu perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah proses yang berkaitan dengan pelaksanaan usaha dan peluang pertumbuhan yang tersedia selama periode operasional. Dalam konteks ini, perusahaan dapat saling memanfaatkan keahlian, teknologi, dan kekayaan intelektual untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menemukan, meneliti, dan menganalisis peluang bisnis baru serta produk baru. Perkembangan usaha dapat dilihat dari dua aspek penting: proses pelaksanaan usaha dan potensi pertumbuhan yang ada.

Berdasarkan uji dari nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis diterima jika t hitung $> t$ tabel atau nilai $\text{sig} < 0,05$. Berdasarkan pengujian di dapatkan hasil untuk variabel program kredit usaha rakyat (X) dimana t hitung $5.397 > t$ tabel 2.080 dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Nilai koefisien dari variabel perkembangan omzet bernilai positif yaitu sebesar $0,706$ atau $70,6\%$. Jadi dapat disimpulkan hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian yang telah didapatkan sehingga H_1 diterima atau dengan kata lain secara parsial program kredit usaha rakyat berpengaruh signifikan terhadap perkembangan omzet UMKM toko kelontong. Koefisien korelasinya sebesar $70,6\%$ artinya setiap peningkatan satu unit pada program KUR (X) akan berkontribusi pada peningkatan $70,6\%$ unit pada omzet UMKM (Y).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketika seorang pelaku UMKM mengajukan pinjaman melalui program KUR, hal ini akan berdampak positif terhadap perkembangan omzet usahanya. Pinjaman tersebut memberikan akses modal yang memungkinkan pelaku UMKM untuk memperluas kapasitas usaha, meningkatkan kualitas produk, dan meningkatkan daya saing di pasar. Sebagai hasilnya, peningkatan modal ini akan berpengaruh langsung terhadap omzet, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha secara keseluruhan.

Dengan demikian hasil ini sejalan dengan penelitian Marniati Syam et al (2021) Dengan Judul Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia, TBK (Persero) Unit Palakka Terhadap Peningkatan

Pendapatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Watampone ⁵²yang menyatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Watampone. Berdasarkan temuan penelitian, dalam penelitian ini akses modal memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan pendapatan usaha, sehingga diharapkan pihak terkait memfasilitasi permodalan bagi pelaku usaha. Untuk itu, penelitian tentang ini menunjukkan bahwa program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan omzet Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) toko kelontong di Kota Padang. Analisis data menunjukkan bahwa pelaku UMKM toko kelontong yang menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) mengalami peningkatan pendapatan yang substansial dibandingkan dengan sebelum mendapatkan kredit. Selain itu, akses terhadap modal ini juga mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produk dan memperluas kapasitas usaha serta meningkatkan daya saing pasar. Temuan ini mengindikasikan pentingnya dukungan permodalan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anna Anggraeni, Ria Haryatiningsih karena, dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh KUR dan Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa program Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak selalu berpengaruh positif terhadap

⁵² Marniati Syam et al (2021) Dengan Judul Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia, TBK (Persero) Unit Palakka Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Watampone

perkembangan omzet UMKM.⁵³ Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa KUR tidak memberikan dampak signifikan pada pendapatan UMKM. Ini menunjukkan bahwa meskipun KUR dirancang untuk mendukung UMKM, hasilnya bervariasi dan tidak selalu efektif dalam meningkatkan omzet.⁵⁴ Hal ini menggarisbawahi Meskipun Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). KUR dirancang untuk memberikan akses permodalan yang lebih baik, hasil yang bervariasi menunjukkan bahwa tidak semua UMKM dapat memanfaatkan kredit tersebut secara efektif. Beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas KUR antara lain kualitas manajemen usaha, di mana UMKM dengan manajemen yang kurang baik mungkin tidak dapat menggunakan dana secara optimal. Selain itu, kondisi pasar yang fluktuatif dan persaingan yang ketat dapat menghalangi peningkatan penjualan, meskipun akses modal tersedia. Penggunaan modal yang tidak tepat, seperti untuk kebutuhan operasional yang tidak produktif, juga menjadi kendala.

Perkembangan omzet UMKM toko kelontong sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan preferensi konsumen. Toko kelontong yang dapat mengikuti tren konsumsi terbaru, seperti penjualan produk-produk yang lebih sehat, ramah lingkungan, atau produk lokal, cenderung mengalami peningkatan

⁵³ Anna Anggraeni and Ria Haryatiningsih, 'Pengaruh KUR Dan Jumlah UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat', *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2024, 49–56.

⁵⁴ asriyani N Taha, Hartati Hadady, and Fadli Ali Taslim, 'Pengaruh Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan (UMKM) Di Kabupaten Halmahera Selatan', *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 2022, 399–412.

omzet. Dalam hal ini, program KUR berperan penting dengan memberikan akses modal bagi pelaku usaha untuk membeli produk-produk yang lebih relevan dengan tren pasar. Dengan dana tambahan, toko kelontong dapat memperbarui stok barang dan menambah variasi produk yang sesuai dengan permintaan konsumen, sehingga dapat meningkatkan daya tarik toko dan memperluas pangsa pasar.

Selain itu, perkembangan omzet UMKM toko kelontong juga dipengaruhi oleh seberapa baik mereka dalam mengelola hubungan dengan pelanggan. Toko kelontong yang memiliki pendekatan personal dalam melayani konsumen atau yang dapat membangun loyalitas pelanggan lebih mudah untuk mempertahankan dan meningkatkan omzet. Program KUR yang memberikan kemudahan dalam akses permodalan memungkinkan toko kelontong untuk memperbaiki kualitas layanan mereka, seperti memperbarui fasilitas toko atau memberikan promo-promo menarik bagi pelanggan setia. Peningkatan kualitas layanan ini dapat menarik lebih banyak pelanggan, baik pelanggan lama maupun baru, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan omzet.

Tak kalah penting, perkembangan omzet juga dipengaruhi oleh lokasi dan strategi pemasaran yang diterapkan oleh toko kelontong. Toko kelontong yang berada di lokasi strategis, dekat dengan permukiman atau pusat keramaian, biasanya memiliki kesempatan lebih besar untuk meningkatkan omzet karena dapat menjangkau lebih banyak pelanggan. Dengan akses modal dari KUR, toko kelontong bisa memperbaiki sistem distribusi dan meningkatkan jangkauan pemasaran mereka, termasuk melalui promosi online atau kerjasama

dengan platform digital. Dalam konteks ini, KUR tidak hanya memberikan dana untuk stok barang, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat aspek pemasaran dan distribusi, yang pada akhirnya berpengaruh pada perkembangan omzet usaha secara keseluruhan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terdahulu tentang Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan Omzet UMKM Toko Kelontong Di Kota Padang, dapat ditarik kesimpulan bahwa program Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Omzet UMKM Toko Kelontong, dalam artian hipotesis yang diajukan diterima. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Omzet UMKM Toko Kelontong, dengan hubungan secara positif. Akses modal memungkinkan pelaku UMKM dapat memperluas usaha, meningkatkan kualitas produk, yang pada akhirnya berpengaruh langsung terhadap peningkatan omzet dan mendukung pertumbuhan usaha secara keseluruhan.

B. SARAN

Saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM dalam menggunakan dana pinjaman dengan bijak dan fokus pada pengembangan usaha yang berkelanjutan. Sebaiknya, dana tersebut dialokasikan untuk memperluas kapasitas produksi, meningkatkan kualitas produk, dan memperkuat pemasaran agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, pelaku UMKM juga perlu mengelola keuangan dengan hati-hati agar pinjaman dapat dikembalikan tepat waktu, sehingga usaha tetap berjalan lancar dan berkelanjutan.

2. Penelitian lebih lanjut terkait dengan tema ini, diharapkan dapat memperluas skope/daerah penelitian serta periode waktu yang lebih lama, serta teori-teori yang lebih baru, sehingga akan memperdalam kajian analisis dan ketajaman implikasinya.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, 'Pengertian Ekspansi: Jenis-Jenis, Tahapan, Dan Contohnya',
Gramedia.Com, 2021

Anggraeni, Anna, and Ria Haryatiningsih, 'Pengaruh KUR Dan Jumlah UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat', *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2024, 49–56

Anggraini, Dewi, and Syahriri Hakim Nasution, 'Peranan KUR Bgai Pengembangan UMKM Di Kota Medan', *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1.3, 105–6

Aniversari, Putri, *Pengaruh Akses Permodalan, Financial Literacy, Kreativitas Dan Digital Arketing Terhadap Pengembangan Usaha Pada Umkm Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar*, 2023

Bahauddin, Achmad, Aminuddin Hamdat, Aria Mulyapradana, Arief Prabowo, Bayu Tri Cahya, Chichi Andriani, and others, 'Peranan Lingkungan Terhadap Bisnis', *Manajemen Bisnis Kontemporer*, 1996, 2020, 2–23

Cowin, Jonathan, 'Exploring Modern Financial Theory_ Robert C_ Merton's Legacy - FasterCapital'

Fajri, nural, 'Langkah Awal Membangun Kewirausahaan', *Artikel DJKN*, 2023, p. 1

Febrina, Donna Ikranova, 'UMKM Di Kota Padang Dihempas Covid-19: Antara Dilema Dan Harapan', *Jurnal Public Administration, Business and Rural*

Development Planning, 2.1 (2020), 1–11

Florita, Aina, Jumiati Jumiati, and Adil Mubarak, ‘Pembinaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Padang’, *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 1.1 (2019), 143–53
<<https://doi.org/10.24036/jmiap.v1i1.11>>

Hanim, Lathifah, And Ms. Noorman, *Umkm (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*, 2018

Siskawati A. Zakaria, Muhammad Amir Arham, Ronald S. Badu, Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecildan Menengah di Kota Gorontalo.

Husniar, Farah, Tita Resita Sari, Afni Melati Safira, and Editra Rachma Kamila, ‘Strategi Pengembangan Produk Baru Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Daya Saing Perusahaan’, *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3.2 (2023), 22–34 <<https://doi.org/10.55606/jurima.v3i2.2156>>

Ika Syahrir, R.Nurhidayat, Mutaqin, ‘Kredit Usaha Rakyat (Kur): “Indonesian Way” Untuk Mensejahterakan Rakyat Indonesia’, *Kajian Ekonomi Keuangan-Badan Kebijakan Fiskal*, 2016, 36

LHilma Kholilah Lubis, Muhammad Syahbudi, ‘Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Dalam Meningkatkan Umkm Yang Berdaya Saing Di Kota Binjai’, *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7.4 (2022), 1408–20

‘Masalah Yang Sering Dialami Umkm Dan Solusinya - Kja Asp’

- Maslakhah, 'Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Saing Umkm', *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53.9 (2017), 10–13
- Mokodompit, Mona, Syarifuddin, and Sutiana Mutia, 'Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)', *JFRES: Journal of Fiscal and Regional Economy Studies*, 2.1 (2019), 87–92
<<https://doi.org/10.36883/jfres.v2i1.26>>
- Nopitasari, Fia, 'Perkembangan Omzet Umkm Di Desa Embong Ijuk Sebelum Dan Sesudah Menerima Dana Kur Bsi Unit Kepahiang', 3.2 (2021), 6
- Oktavani, Herfinda, 'Pengaruh Minat Usaha Dan Jaringan Promosi Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Padang Panjang', *Ipdn*, 2023
- Puspita, Shinta Echa, and Said Mahdani, 'Pengaruh Distribusi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Usaha Micro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Aceh Barat Daya', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.1 (2024), 4930–43
- Refi, Chania, Eka Ermawati, and Alex Ferdinal, 'Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Pulau Punjung', *Journal of Social Science Research*, 3.4 (2022), 1253–64
- Rosa, Yenni Del, and Idwar, 'Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Omset Umkm Kota Padang', *Menara Ekonomi*, 5.3 (2019), 133–45
- Siti Lailatul Fitriyah, Taufiqur Rahman, Peranan Dan Strategi Pemasaran Kur

Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bojonegoro
Studi Pada Bsi Kc Bojonegoro

Esti Handayani, Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Strategi Produk Terhadap
Tingkat Penjualan

Rosida, Fira, Indria Ikhtia Zahra, Meisha Farah Widyaningrum, Rusdi Hidayat
Nugroho, and Maharani Ikaningtyas, 'Perencanaan Strategi Bisnis Usaha
Online: UMKM', *ManBiz: Journal of Management and Business*, 3.1 (2024),
175–85 <<https://doi.org/10.47467/manbiz.v3i1.6463>>

Salehudin, Mairizal, 'Manajerial: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi
Strategi Manajemen Usaha “ Batik Lochatara ” Berbasis Budaya Lokal', 22.2
(2023), 163–76

Sari, Rinta Okta, Elyanti Rosmanidar, Nufitri Martaliah, and Habriyanto
Habriyanto, 'Strategi UMKM Simpang Karya Dalam Meningkatkan
Pendapatan Pasca Pandemi Covid-19', *Jurnal Manajemen Riset Inovasi
(MRI)*, 2.2 (2024)

Sarwono, Hartadi A, 'Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm)',
Bank Indonesia Dan LPPI, 2015, 1–135

Suparyanto Dan Rosad (2015, 'Teori Perkembangan Usaha', *Suparyanto Dan
Rosad* (2015, 5.3 (2020), 248–53

Syam, Marniati, and Ria Musfira, 'Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur)
Pt Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Unit Palakka Terhadap Peningkatan
Pendapatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Kota Watampone',

Islamic Banking and Finance, 1.1 (2021), 73–81
<<https://doi.org/10.30863/ibf.v1i1.3014>>

Taha, asriyani N, Hartati Hadady, and Fadli Ali Taslim, ‘Pengaruh Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan (UMKM) Di Kabupaten Halmahera Selatan’, *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 2022, 399–412

Vinatra, Satriaji, Administrasi Bisnis, Upn Veteran, and Jawa Timur, ‘Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara Dan Masyarakat’, *Jurnal Akuntan Publik*, 1.3 (2023), 1–08

Widiyanti, Eni, ‘KUR Baru, Memperluas Akses Pembiayaan Bagi UMKM’, *Kur.Ekon.Go.Id*, 2022

Yazfinedi, ‘Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Indonesia: Permasalahan Dan Solusinya’, *Quantum : Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, XIV.1 (2018), 33–41

Zaini Miftach, ‘Strategi Diversifikasi Produk’, 2016, 2018, 53–54



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Lampiran 1 Kuesioner



JURUSAN EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan

Omzet UMKM Toko Kelontong di Kota Padang

A. PROFIL RESPONDEN

1. Nama :
2. Usia : Tahun
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki- Laki ☐ Perempuan
4. Pendidikan : ☐ SD ☐ Diploma
☐ SMP ☐ Sarjana
☐ SMA ☐ Pascasarjana
5. Penerima KUR : ☐ Ya ☐ Tidak
6. Jumlah Dana KUR Yang Diterima : ☐ < Rp10.000.000
☐ Rp 10.000.000-50.000.000
☐ Rp 50.000.000-100.000.000
☐ > Rp 100.000.000

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda *Checklist* (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat saudara/i, Kriteria penilaian:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Normal

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Bobot Jawaban				
	Variabel X (Program Kredit Usaha Rakyat)	SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa proses pengajuan KUR sangat mudah					
2	Dana KUR yang saya terima cukup untuk memenuhi kebutuhan usaha saya					
3	KUR membantu saya dalam meningkatkan kualitas produk yang saya tawarkan					
4	KUR membantu saya untuk memperluas jangkauan pasar					
5	Saya merasa dukungan dari KUR berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha saya					
6	Saya mampu menarik lebih banyak pelanggan setelah mendapatkan KUR					
7	Saya mendapatkan pelatihan yang bermanfaat setelah merima KUR					

No	Pernyataan	Bobot Jawaban				
	Variabel Y (Perkembangan Omzet UMKM Toko Kelontong)	SS	S	N	TS	STS
1	Setelah menerima KUR, omzet bulanan usaha saya meningkat					
2	Saya mengalami peningkatan jumlah pelanggan setelah mendapatkan kur					
3	Produk yang saya tawarkan lebih laku setelah mendapatkan KUR					
4	Saya dapat memperluas variasi produk yang dijual berkat dana KUR					
5	Kenaikan omzet saya berkontribusi pada keuntungan yang lebih besar					
6	Pemasaran dan promosi yang lebih baik berkat KUR berpengaruh positif terhadap omzet					
7	Saya mampu membuat strategi penjualan yang lebih baik setelah mendapatkan KUR					
8	KUR memungkinkan saya untuk berinvestasi dalam fasilitas toko yang lebih baik					
9	KUR membantu saya mencapai target penjualan yang telah saya tetapkan					

Lampiran 2 Profil Responden

Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Penerima KUR	Jumlah Dana KUR yang diterima
Ibu Asnimar	36 - 45 Tahun	Perempuan	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Sam	36 - 45 Tahun	Laki - Laki	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
ibu yaa emi	36 - 45 Tahun	Perempuan	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Bapak Anton	26 - 35 Tahun	Laki - Laki	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Ibu yeni	36 - 45 Tahun	Perempuan	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Heri	36 - 45 Tahun	Laki - Laki	Diploma	Ya	Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000
Azwir	46 Tahun ke atas	Laki - Laki	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Fatima	36 - 45 Tahun	Perempuan	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Ibu intan	36 - 45 Tahun	Perempuan	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Ibu Novi	36 - 45 Tahun	Perempuan	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Datuk	36 - 45 Tahun	Laki - Laki	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Marmus Nawati	26 - 35 Tahun	Perempuan	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Jery	46 Tahun ke atas	Laki - Laki	Diploma	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Pak Nong	36 - 45 Tahun	Laki - Laki	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Yulita	36 - 45 Tahun	Perempuan	Diploma	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Buk dewi	26 - 35 Tahun	Perempuan	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Mba lia	26 - 35 Tahun	Perempuan	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Buk murni	36 - 45 Tahun	Perempuan	Diploma	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Buk Anis	46 Tahun ke atas	Perempuan	SMP	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Devy	26 - 35 Tahun	Perempuan	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Elsa	36 - 45 Tahun	Perempuan	Diploma	Ya	Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000
Marni	26 - 35 Tahun	Perempuan	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Fito	36 - 45 Tahun	Laki - Laki	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Bapak sufirman	46 Tahun ke atas	Laki - Laki	Diploma	Ya	Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000

Buk Anis	36 - 45 Tahun	Perempuan	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Ratna sari	26 - 35 Tahun	Perempuan	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Siti	26 - 35 Tahun	Perempuan	Sarjana	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
pak un	36 - 45 Tahun	Laki - Laki	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Buk yerni	36 - 45 Tahun	Perempuan	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Lucy	26 - 35 Tahun	Perempuan	Diploma	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Pak Anwar	46 Tahun ke atas	Laki - Laki	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Jaranis	36 - 45 Tahun	Perempuan	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Lazvary	26 - 35 Tahun	Laki - Laki	Diploma	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Buk sri	46 Tahun ke atas	Perempuan	SMA	Ya	Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000
Razif	26 - 35 Tahun	Laki - Laki	SMA	Ya	Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000
Ibuk yuli	46 Tahun ke atas	Perempuan	Diploma	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Arul	36 - 45 Tahun	Laki - Laki	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Buk eti	46 Tahun ke atas	Perempuan	SMA	Ya	Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000
Yarmina	36 - 45 Tahun	Perempuan	SMA	Ya	Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000
Buk Nurjamila	36 - 45 Tahun	Perempuan	SMA	Ya	Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000
Buk Nely	46 Tahun ke atas	Perempuan	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Rian	26 - 35 Tahun	Laki - Laki	Sarjana	Ya	Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000
Rama	26 - 35 Tahun	Laki - Laki	SMA	Ya	Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000
Pak ujang	36 - 45 Tahun	Laki - Laki	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Buk Asmi	36 - 45 Tahun	Perempuan	SMA	Ya	Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000
Rosmini	26 - 35 Tahun	Perempuan	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Yanti	26 - 35 Tahun	Perempuan	Sarjana	Ya	Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000
Suismar	26 - 35 Tahun	Perempuan	Diploma	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Hetny	26 - 35 Tahun	Perempuan	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000

Kade	26 - 35 Tahun	Laki - Laki	Sarjana	Ya	Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000
Enar	26 - 35 Tahun	Perempuan	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Susi	26 - 35 Tahun	Perempuan	Diploma	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Yuliati	36 - 45 Tahun	Perempuan	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000
Avu	26 - 35 Tahun	Perempuan	SMA	Ya	Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000

Lampiran 3 Tabulasi Data

[illegible]

[illegible]

Lampiran 4 Uji Validitas X

Correlations

		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	TOTAL
X.1	Pearson Correlation	1	.495**	.504**	.485**	.467**	.276*	.231	.691**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.043	.093	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54
X.2	Pearson Correlation	.495**	1	.413**	.436**	.385**	.282*	.416**	.687**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.001	.004	.039	.002	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54
X.3	Pearson Correlation	.504**	.413**	1	.431**	.330*	.284*	.339*	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.001	.015	.037	.012	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54
X.4	Pearson Correlation	.485**	.436**	.431**	1	.525**	.523**	.208	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001		.000	.000	.130	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54
X.5	Pearson Correlation	.467**	.385**	.330*	.525**	1	.579**	.471**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.015	.000		.000	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54
X.6	Pearson Correlation	.276*	.282*	.284*	.523**	.579**	1	.538**	.728**
	Sig. (2-tailed)	.043	.039	.037	.000	.000		.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54
X.7	Pearson Correlation	.231	.416**	.339*	.208	.471**	.538**	1	.674**
	Sig. (2-tailed)	.093	.002	.012	.130	.000	.000		.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54
TOTAL	Pearson Correlation	.691**	.687**	.657**	.722**	.759**	.728**	.674**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54

Lampiran 5 Uji Validitas Y

Correlations

[illegible]

Y.9	Pearson Correlation	.413**	.387**	.209	.210	.458**	.431**	.531**	.530**	1	.664**
	Sig. (2-tailed)	.002	.004	.128	.127	.001	.001	.000	.000		.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
TOTAL	Pearson Correlation	.604**	.689**	.704**	.646**	.754**	.655**	.814**	.708**	.664**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54

Lampiran 6 Uji Reliabilitas X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	7

Lampiran 7 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	9

Lampiran 8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.64670811
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.635
Asymp. Sig. (2-tailed)		.816

Lampiran 9 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.316	3.979		4.352	.000
PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)	.706	.131	.599	5.397	.000

Lampiran 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.359	.347	2.67204

Lampiran 11 Tabel Statistik

Tabel r untuk df = 51-100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 12 Dokumentasi



